

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL “MAAF UNTUK
PAPA” KARYA RIA RICIS**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Sarjana Sosial



Oleh:

HESTI AJENG RAASWATY

NIM. 16.12.1.1.034

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

Dr. Sarbini, M.Ag.

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hesti Ajeng Raaswaty

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Hesti Ajeng Raaswaty

NIM : 161211034

Judul : Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel "Maaf Untuk Papa" Karya
Ria Ricis

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada
Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Dosen Pembimbing,

Dr. Sarbini, M.Ag

NIK. 19690426 201701 1 166

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Ajeng Raaswaty
Nim : 161211034
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 01 Agustus 1998
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Banyurip, Rt 02, rw 01, Jenar, Sragen
Judul Skripsi : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel
"Maaf Untuk Papa" karya Ria Ricis

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan yang saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 Mei 2023

Penulis,


Hesti Ajeng Raaswaty

NIM. 161211034

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL : "MAAF UNTUK
PAPA" KARYA RIA RICIS

Disusun Oleh:
Hesti Ajeng Rnaswaty
NIM. 161211034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin, 29 Mei 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

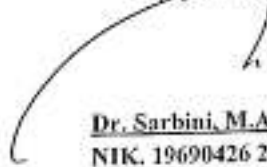
Surakarta, 06 Juni 2023

Penguji Utama



Eny Susilowati, S.Sos., M.Si.
NIP. 19720428 200003 2002

Penguji Ketua Sidang



Dr. Sarbini, M.Ag.
NIK. 19690426 201701 1 166

Pengujian/Sekretaris Sidang



Mbi Candia Mahardika, Sos., S.E.I., M.A.
NIP. 19890515 2019031013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Puji syukur penulis panjatan kepada Allah SWT atas taufik dan rahmat-Nya yang begitu luas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan penuh rasa terimakasih, penulis mempersembahkan karya ini untuk orangtua tercinta, bapak Arif Rahman Hakim dan ibu Sutiarsi yang telah memberikan kasih sayang, pengajaran, serta doa yang tak pernah putus untuk anaknya. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan usaha keras hingga mampu menghantarkan penulis mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan keberkahan pada keduanya.

Kemudian untuk adik-adik penulis, Nabila Gita Arifiyanti, Ariqah Rifdah Fajriyani, dan Nazela Qori Rizki Anatsani yang telah memberi pelajaran menjadi pribadi yang belajar bertanggungjawab. Terimakasih atas segala dukungan yang diberikan. Semoga Allah senantiasa melindungi dan merahmati ketiganya.

Terakhir untuk teman-teman seperjuanganku KPI 2016 Terimakasih telah memberikan dukungan tanpa henti untuk tercapainya impian penulis. Semoga Allah membalas kebaikan keluarga penulis dengan balasan yang lebih baik dan keberkahan yang luas. Amin

HALAMAN MOTTO

“Yakin dan Berserah Diri Hanya kepada Allah ”

(Hesti Ajeng Raaswaty)

ABSTRAK

Hesti Ajeng Raaswaty, NIM: 161211034. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Maaf Untuk Papa Karya Ria Ricis. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said, 2023.

Dakwah sekarang bisa disampaikan siapapun dengan berbagai media. Salah satunya dengan menggunakan media Novel. Novel Maaf Untuk Papa karya Ria Ricis menceritakan tentang perjalanan hidup Ria Ricis, Novel ini yang berisi pesan tentang bagaimana saat menghadapi masalah dan hanya kepada Allah kita berserah diri serta meminta pertolongan. Novel ini juga bercerita bahwa harus selalu yakin apa yang Allah takdirkan untuk kita adalah jalan terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pesan Dakwah dalam Novel Maaf Untuk Papa Karya Ria Ricis. dalam kategori karakteristik pesan dakwah menurut Abdul Basit, yaitu Mengandung unsur kebenaran, membawa pesan perdamaian, tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal, memberikan kemudahan bagi penerima pesan, mengapresiasi adanya perbedaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori analisis isi. Yaitu suatu metode analisis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisa pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh komunikator. Yang bertujuan untuk mencari kalimat serta makna tertentu yang terdapat dalam Novel Maaf Untuk Papa. Kemudian teknik yang digunakan adalah analisa deskriptif yang menguraikan secara terperinci masalah yang dibahas.

Dalam penelitian ini terdapat pesan dakwah pertama, mengandung unsur kebenaran kebenaran yang dimaksud dalam novel ini adalah kutipan yang mengarah kepada unsur dakwah yang bersumber dalam Al-Quran. Kedua yakni mengandung unsur kategori dakwah Membawa pesan perdamaian dimana dalam Novel tersebut berupa pernyataan atau sikap yang termasuk dalam kategori pesan perdamaian, seperti *Bullying* yang merupakan sikap yang tidak menggambarkan perdamaian dalam Islam. Yang ketiga mengandung Unsur tentang Mengapresiasi adanya perbedaan, yang dimana perbedaan yang dimaksudkan dalam novel ini yakni perbedaan suku, bahasa, dan usia. Memberikan pesan bahwa kita tidak boleh membedakan seseorang. Kita harus saling menghargai perbedaan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda agar kita bisa saling menghargai, karena sejatinya semua manusia sama dihadapan Allah. Yang membedakan adalah keimanan yang dimiliki.

Kata kunci: Novel, Maaf Untuk Papa, Ria Ricis.

ABSTRACT

Hesti Ajeng Raaswaty, NIM: 161211034. Analysis of the Contents of Da'wah Messages in the Novel Sorry for Papa by Ria Ricis. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Da'wah and Communication Department. Ushuluddin and Da'wah Faculty, UIN Raden Mas Said, 2023.

Da'wah can now be conveyed by anyone with various media. One of them is by using Novel media. The novel Sorry For Papa by Ria Ricis tells the story of Ria Ricis's life journey. In this novel which contains a message about how when facing problems and only to Allah we surrender and ask for help. This novel also tells that we must always believe that what Allah has destined for us is the best way. This study aims to determine the Da'wah Message in the Novel Sorry for Papa by Ria Ricis. in the category of characteristics of da'wah messages according to Abdul Basit, namely containing elements of truth, bringing messages of peace, not contradicting universal values, making it easy for recipients of messages, appreciating differences.

The method used in this study uses a qualitative approach using content analysis theory. That is an analytical method that becomes a guide for observing and analyzing a particular message to be conveyed by the communicator. Which aims to find certain sentences and meanings contained in the Novel Sorry For Papa. Then the technique used is descriptive analysis which describes in detail the problems discussed.

In this study, there is the first message of da'wah, which contains elements of truth. The second is that it contains elements of the da'wah category of carrying a message of peace where in the novel it is in the form of statements or attitudes that are included in the category of messages of peace, such as bullying which is an attitude that does not describe peace in Islam. The third one contains elements of appreciating differences, where the differences meant in this novel are differences in ethnicity, language, and age. Gives a message that we should not discriminate against someone. We must respect each other's differences that God created different people so that we can respect each other, because in truth all humans are equal before God. What makes the difference is the faith one has.

Keyword: Novel, Sorry For Papa, Ria Ricis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa menjadi suri teladan bagi seluruh manusia dan kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel: Maaf Untuk Papa, Karya Ria Ricis disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, M.I.Kom. Selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Dr. Sarbini, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan kebaikan bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Eny Susilowati, S.Sos., M.Si. Selaku dosen Penguji Utama Sidang Munaqosyah.
7. Mei Candra Mahardika, S.Sos., S.E.I., M.A. Selaku Penguji I Sidang Munaqosyah.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah mengarahkan dan memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Orangtua tercinta, bapak Arif Rahman Hakim dan ibu Sutiarsi yang tidak lelah melantuntan doa, memberikan dukungan moral maupun spiritual dari waktu ke waktu, serta memberikan pelajaran tentang makna hidup dan perjuangan.
10. Ketiga adik tersayang, Nabila Gita Arifiyanti, Ariqah Rifdah Fajriyani dan Nazela Qori Rizki Anatsani yang senantiasa mendukung serta memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga besar yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan untuk terus berjuang meraih impian.
12. Teman-teman satu angkatan di KPI 2016 yang memberi semangat serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, Aamin.

Surakarta, 10 Mei 2023

Penulis,

Hesti Ajeng Raaswaty

NIM. 161211034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIBING	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Dakwah	9
2. Tujuan dan Fungsi Dakwah	14

3. Media Dakwah	16
4. Prinsip Dakwah.....	16
5. Hakekat Pesan Dakwah.....	17
6. Novel Sebagai Media Dakwah.....	22
7. Analisis Isi	25
B. Kajian Pustaka.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Subjek dan Objek Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Sajian Data	41
C. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel.....	50
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	27
Gambar 2. Cover Novel Maaf Untuk Papa	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tempat dan Waktu Penelitian	28
Tabel 2. Pesan dakwah dalam novel	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat manusia dalam hubungannya dengan Allah sang pencipta, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitar. Islam dalam pengertian demikian merupakan ajaran yang kompleks dan diperuntukkan untuk menjadi pegangan hidup bagi manusia agar memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Demikian pentingnya islam sebagai jalan hidup ini sehingga Allah memerintahkan agar dilakukan kegiatan mengajak umat manusia menempuh jalan tersebut. Kegiatan mengajak atau menyeru kepada jalan hidup dalam Al-Quran inilah yang oleh ulama, dan pakar ilmu menjadikan dasar hukum wajibnya melaksanakan dakwah. (Munir, 2006)

Dalam melaksanakan dakwah ada setidaknya 3 unsur yang harus dilaksanakan, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Tetapi dalam kenyataannya dakwah mengandung artian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, istilah dakwah bermakna mengembangkan ajaran islam yang lebih luas, menyeru dan berbuat kebaikan, serta mencegah kemungkaran, juga memberikan kabar berupa kebahagiaan untuk manusia. (Munir, 2006)

Dalam dakwah tidak hanya menyampaikan ceramah saja, namun sekarang banyak hal yang bisa digunakan untuk penyampaian dakwah salah satunya dengan dakwah bil khitabah atau dakwah dengan perantara tulisan yang dicetak menjadi

sebuah buku atau novel. Dakwah dengan metode ini bukan hanya di saat sekarang, namun sudah ada sejak zaman Rasulullah. Kehidupan yang semakin maju ditandai oleh menyebarnya media masa dalam kehidupan masyarakat saat ini, masyarakat sudah semakin maju, dan tingkat pendidikan dan pendapatan semakin tinggi, sehingga sangat mudah untuk media cetak hadir ditengah masyarakat, seperti contoh, Koran, majalah, tabloid atau buku. Hal ini bisa memberikan keuntungan untuk pelaku dakwah untuk menggunakan media ini sebagai sarana penyampaian pesan-pesan yang berhubungan dengan dakwah dan keagamaan. Dengan menggunakan media cetak diharapkan bisa menyampaikan pemahaman agama dengan lebih baik.

Dakwah dengan novel bisa dijadikan investasi masa depan. Boleh jadi penulisnya telah wafat, tetapi ilmunya terus dibaca lintas generasi dan memberikan pahala yang mengalir. Semua pendakwah hari ini tidak akan bisa mengetahui apalagi mengutip ucapan Rasulullah Saw. Jika tidak ada pendakwah melalui buku sebelumnya. Dengan motivasi ini pendakwah akan meluangkan waktu untuk menulis buku. Dakwah dengan tidak memberikan resiko ancaman yang besar. Jika ada pihak yang tidak setuju dengan sebuah buku atau novel, ia harus membantahnya dengan buku juga. Kritik terhadap karya tulis seyogyanya dilakukan dengan karya tulis pula. Demikianlah tradisi intelektual kaum muslimin zaman dahulu buku ditanggapi dengan buku lisan ditanggapi dengan lisan. (Aziz, 2017)

Berbeda dengan zaman dahulu yang menulis sesuatu yang berkaitan dengan dakwah adalah Da'I atau pendakwah, maka zaman sekarang siapapun bisa menyampaikan dakwah lewat tulisan mereka. Baik itu berupa Jurnal, majalah,

ataupun buku. Selama yang disampaikannya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Saat ini mulai banyak penulis, yang menulis buku yang berisi dakwah didalamnya, mereka menyampaikan dakwah yang bisa dipahami dengan mudah oleh pembacanya.

Salah satu metode dakwah yang bisa digunakan saat ini dengan menggunakan media novel sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah, tidak hanya buku tentang keagamaan namun saat ini banyak buku atau novel yang memberikan unsur dakwah didalamnya dengan berbagai cerita yang menarik. Sekarang banyak bermunculan buku-buku dengan bahasan tema yang beragam, setiap penulis berlomba-lomba membuat buku, novel atau karya tulis lainnya agar bisa dilirik oleh masyarakat.

Minat baca yang ada di Indonesia masih terbilang cukup rendah dimana berdasarkan data UNESCO ditahun 2016 Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara di dunia., selain itu berdasarkan data ini pula minat membaca masyarakat di Indonesia dimana hanya 0,001 persen atau 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca. Oleh karena itu, Masyarakat Indonesia butuh berbagai hal yang bisa menarik perhatian mereka untuk bisa membaca buku.

Saat ini kita akui masyarakat sangat merindukan nilai-nilai spiritualitas, hal ini dibuktikan dengan fenomena novel-novel Islam dan film- film Islami yang saat ini digemari oleh masyarakat, buku buku tentang Islam dan ajarannya banyak diminati. Da'i saat ini dituntut untuk dapat berperan dalam berbagai hal, terutama dalam bidang tulis menulis karena dakwah bil qalam dirasakan sangat efektif di

tengah kondisi masyarakat terutama masyarakat metropolis yang tidak banyak memiliki waktu luang untuk menghadiri langsung kajian-kajian tentang keagamaan.(Bachtiar, 1997)

Salah satu contoh Novel yang ingin penulis teliti adalah novel “Maaf Untuk Papa” karya Ria Ricis. Sebagai salah satu youtuber dengan banyak pengikut, tentu akan banyak dampak yang diberikan, begitupun saat mengeluarkan karya tulis berupa buku yang pasti akan menarik banyak perhatian. Pada tahun 2019 lalu Ria Ricis sempat dikritik karena dinilai merebut lahan rezeki bagi penulis lainnya, namun hal ini langsung direspon olehnya, bahwa Ia menulis sudah sejak tahun 2014, dimana tujuannya menulis hanya ingin mengajak agar generasi milenial mulai membaca buku. Hal ini lantas mendapat dukungan dari penggemarnya agar Ria Ricis bisa terus berkarya melalui Novel.

Ria Yunita atau lebih dikenal sebagai nama Ria Ricis, (lahir 1 juli 1995) adalah seorang artis, selebriti internet, youtuber dan juga penulis ini, merupakan Youtuber wanita pertama yang memiliki jumlah subscriber terbanyak di Asia Tenggara yang saat ini jumlah subscriernya mencapai 30,9 juta Subscriber. Sebagai seorang konten creator, ia sering membuat video di akun youtubanya, selain itu dia juga aktif di Sosial media lain, seperti Instagram dan Tik-Tok, dimana followers Tik-Toknya merupakan yang terbesar di Indonesia. Tidak hanya membuat vlog dan Video ternyata Ria Ricis juga seorang penulis ia menjadi penulis untuk mengisi waktu luangnya, ia mulai menulis sejak tahun 2014 dimana buku karya pertamanya berjudul, “Ricis”, ‘Love Live Laugh. Lalu dilanjutkan menulis novel lain berjudul, ‘Saya Pamit’ ‘NEXT’. ‘Bukan Buku Nikah, dan yang terakhir

Novel “Maaf Untuk Papa” yang dimana novelnya selalu laris dipasaran hingga menjadi novel yang selalu menjadi *Best Seller*.

Ria ricis selama ini dikenal sebagai seorang youtuber yang dimana isi dari vlognya tentang kehidupan pribadinya, dan keseharian dia sebagai seorang youtuber, serta apa saja aktifitas keseharian yang sering dia lakukan, tak heran terkadang ada beberapa isi dari vlognya yang menuai pro dan kontra karena tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, sehingga dia sering mendapat bullyan dan hujatan dari warganet, banyak juga yang sering membandingkan dia dengan kakaknya yang seorang ustadzah, banyak harapan yang disampaikan warganet agar dia menyampaikan konten yang bermanfaat atau yang memiliki nilai dakwah apalagi sebagai seorang wanita muslim, dan latar belakang keluarganya yang dikenal agamis, sebagai contoh saat sang ayah meninggal dia membuat vlog di pemakaman ayahnya, dimana dalam vlog tersebut Ria ricis dikecam berbagai pihak karena dinilai tidak etis karena konten tersebut mengandung iklan, padahal ada maksud mengapa ia tetap memasang iklan dalam vlog tersebut yakni uang yang dihasilkan dari adsense vlog tersebut akan di sumbangkan dan digunakan untuk membangun rumah Quran, dimana Rumah Quran ini akan dibangun di rumah masa kecil keluarganya yang ada di batam. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya Ria Ricis mempunyai andil dalam pengembahangan dakwah yang dilakukan oleh sang kakak, walaupun tidak secara terang-terangan namun ada berbagai hal positif yang bisa kita pelajari.

Ria Ricis merupakan salah satu penulis wanita yang ada di Indonesia, ia telah menerbitkan beberapa Novel dengan berbagai judul dan cerita. Walaupun

dirinya kini telah terkenal sebagai seorang youtuber, namun masih menyempatkan diri untuk berkarya lain dengan menulis novel. Dengan menulis Novel ia bisa membagikan cerita yang tidak diketahui publik. Tidak hanya bercerita tentang kehidupan pribadinya namun Ricis juga menyelipkan pesan dakwah dalam novelnya. Dan bisa bersaing dengan penulis lainnya, hal ini terbukti dengan Novelnya yang selalu laris dipasaran dan menjadi best Seller di toko buku. Dengan hadirnya Ricis diharapkan bahwa akan lebih banyak lagi penulis terutama penulis wanita yang membahas tentang dakwah dalam karyanya serta semakin digemari oleh masyarakat.

Banyak yang meragukan Ria Ricis sebagai seorang penulis, mereka mengira bahwa novelnya hanya tentang kisah percintaan saja, dan bukan novel yang bisa dipelajari atau ada pesan dakwah didalamnya. Namun jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya Novel karya Ria ricis ini banyak pesan-pesan yang bisa diambil, termasuk pesan dakwah yang ada didalamnya, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pembacanya. hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti tentang Novel “Maaf Untuk Papa”.

Pada tahun 2021 Ria Ricis mengeluarkan Novel terbarunya yaitu “Maaf Untuk Papa” dimana Novel ini akan dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini. Novel ini Ia persembahkan untuk Almarhum Ayahnya yang berisi cerita tentang kehidupan masa kecil Ria Ricis dan keluarganya, menceritakan kehidupan saat disekolah, dan perjuangannya meniti karir. Serta Ia yang pantang menyerah, dan bagaimana cerita sang ayah dalam memberikan contoh untuk anak-anaknya tentang pelajaran kehidupan.

Novel ini bercerita tentang pengalaman kehidupan Ria Ricis yang bercerita tentang kisah nyata saat perjalanan mengunjungi berbagai tempat, tentang bagaimana dia memaknai setiap pengalaman yang ia dapatkan di berbagai tempat yang ia kunjungi, serta permintaan maaf dengan orang-orang yang ada disekitarnya, terutama untuk orang tuanya. Serta pesan tentang dakwah serta kehidupan sebagai seorang manusia, yang harus mempunyai sifat tawakal kepada Allah. Seperti yang diceritakan di dalam buku ini yang juga berisi pesan tentang bagaimana saat menghadapi masalah dan hanya kepada Allah kita berserah diri serta meminta pertolongan. Dalam Novel ini juga bercerita bahwa harus selalu yakin apa yang Allah takdirkan untuk kita adalah jalan terbaik.

Berdasarkan hal ini penulis termotivasi untuk menulis skripsi yang dilatar belakangi dari permasalahan tersebut dengan mengangkat sebuah judul “**Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Maaf Untuk Papa karya Ria Ricis**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah :

1. Perkembangan teknologi mempengaruhi penyampaian dakwah melalui tulisan atau media cetak
2. Novel sebagai sarana penyampaian pesan dakwah
3. Pesan Dakwah dalam Novel “Maaf Untuk Papa” karya Ria Ricis.

C. Rumusan Masalah

Adapun perumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Isi pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Novel; “Maaf Untuk Papa” Karya Ria Ricis?

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pesan dakwah yang terdapat dalam Novel “Maaf Untuk Papa” karya Ria Ricis.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan/mengambarkan apa saja pesan-pesan Dakwah dalam Novel “Maaf Untuk Papa” karya Ria Ricis.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan dan sebagai kajian menarik dalam menempatkan novel sebagai salah satu media dakwah dan menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dan penyiaran islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan islam bagi mahasiswa, dan elemen masyarakat luas serta para praktisi dakwah bahwa setiap muslim dapat berperan aktif dalam mengembangkan tugas dakwah melalui tulisan salah satunya dengan hasil karya berupa novel.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dakwah

Kata Dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata (*da'a*)-(*yad'uw*)-(*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* yang berarti ajaklah atau serulah. Pembahasan berikut ini akan menelusuri keempat kata tersebut dalam Al-Quran untuk pengembangan wawasan. (Abdullah, 2018)

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-khitabah*) dan perbuatan (*bil-hal*). Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan adagium Islam *rahmatan lil'alamiin* (ISRA) yaitu rahmat bagi alam semesta atau rahmat sejagat. Model masyarakat yang ingin diwujudkan adalah umat terbaik atau Istilah Al-Qur'an *khaira ummah* dimana aktifitas *amr ma'ruf nahi munkar* berjalan dan terjalin secara berkelanjutan. Nabi Muhammad Saw. Telah berhasil membangun umat terbaik pada zamannya sebagaimana pengakuan dari Al-Qur'an. (Abdullah, 2018)

Pandangan diatas menempatkan dakwah sebagai tugas besar, tugas penting dan mulia. Tugas tersebut pada mulanya diemban oleh para nabi yang juga merupakan sifat *nubuwwah*, dan telah dilaksanakan oleh para nabi, sejak Nabi Adam as. Hingga Nabi Muhammad Saw. Para nabi telah melaksanakan tugas mulia itu dengan sukses, namun tetap menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Hal yang sama juga dialami oleh mujahid dan *rijalud* dakwah sejak masa sahabat hingga dewasa ini. (Abdullah, 2018)

Di era globalisasi saat ini selain peluang, dakwah juga menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, terutama dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kajian terhadap pengembangan konsep dakwah dan evaluasi terhadap gerakan dakwah dewasa ini harus dilakukan secara intensif. Pemikir dan pengurus organisasi dakwah dituntut untuk merevisi dan terus mengembangkan konsep dakwah dan gerakan dakwah yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga aktivitas dakwah mampu menawarkan solusi terhadap problematika kehidupan masyarakat modern dan pasca modern. (Abdullah, 2018)

Banyak pakar telah memberikan pengertian mengenai dakwah menurut istilah. Syed Qutb memberikan pengertian bahwa dakwah adalah mengajak/menyeru orang lain masuk kedalam Sabilillah bukan untuk mengikuti da'i atau bukan pula untuk mengikuti sekelompok orang. Pakar lainnya Ahmad Ghutusy menjelaskan bahwa "Dakwah ialah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam" sedangkan pakar lainnya. Abdul Badi' Shaqar tidak memberikan pengertian tetapi lebih menjelaskan macam dakwah yang dinyatakan bahwa "Dakwah dibagi menjadi dua yang pertama dakwah fardiyah yaitu dakwah yang

disampaikan kepada seseorang atau sekelompok kecil orang yang berjalan tanpa perencanaan yang sistematis dan kedua dakwah 'ammah yaitu dakwah yang diarahkan kepada massa dengan tujuan mempengaruhi mereka. Lebih lanjut Muhammad Abu Zahrah menjelaskan dakwah dalam dua hal: pertama, adalah organisasi (sistem) dakwah untuk menunaikan fardhu kifayah dan kedua, pelaksanaan dakwah perorangan. Dalam pengertian ini maka yang pertama dapat disebut dakwah dari yang kedua disebut tabligh. (Aziz, 2017)

Berdasarkan pendapat diatas maka dakwah Islam adalah mengajak umat manusia supaya masuk ke dalam jalan Allah (sistem islam) secara menyeluruh baik dengan lisan dan tulisan maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan ajaran islam menjadi kenyataan dalam kehidupan secara berjamaah.

Apabila diilustrasikan dakwah itu variasinya dimulai dari sekumpulan fakta mengenai sesuatu yang disebut data (pengalaman keagamaan dalam sejarah kehidupan ummat manusia yang empiris dan tekstual atau dektrional) kemudian membentuk informasi yaitu data yang dapat mengubah presepsi untuk kemudian terjadi perubahan keputusan dan perilaku.(Aziz, 2017)

Kegiatan dakwah yang demikian esensial secara teknis berarti mengajak manusia untuk kembali fitri, fungsi dan tujuan hakikatnya dalam bentuk beriman dan mentransformasikan iman menjadi amal shaleh yang dalam prosesnya senantiasa mengupayakan tegaknya keadilan (ma'ruf) dan mencegah kedholiman (nahi mungkar). Ketika iman mengalami transformasi menjadi realita shaleh dalam system kelembagaan islam maka pada saat itulah khairu ummah dapat terwujud.

Secara Istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian dakwah. Berikut ini dikutip beberapa pendapat, diantaranya :

- 1.) M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
- 2.) Taufik Al-Wa'I, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah dimuka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran dan Assunnah, agar memperoleh agama yang diridhai-Nya dan manusia memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.
- 3.) Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.
- 4.) Al-Bahy al-Khuli, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.
- 5.) Syukriyadi Sambas, dakwah adalah proses internalisasi, transmisi, difusi, institusional dan transformasi Islam yang melibatkan unsur da'i, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan respon serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam dan nur di dunia dan akhirat.

- 6.) Amrullah Ahmad, dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan Jamaah Muslim (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia masuk kedalam jalan Allah (system islam) dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah, jamaah, dan ummah sampai terwujud khairu ummah.

Dari beberapa definisi diatas, terdapat tiga gagasan pokok berkenaan dengan hakikat dalwah Islam yaitu : *pertama*, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (penyampaian), *taqhyir* (perubahan, internalisasi, dan pengembangan), dan *uswah* (keteladanan). *Kedua*, dakwah merupakan proses persuasi (memengaruhi). Berbeda dengan hakikat yang pertama, mempengaruhi tidak sekedar mengajak, melainkan membujuk agar objek dipengaruhi itu mau ikut dengan orang yang memengaruhi. Dalam hal ini dakwah tidak diartikan sebagai proses memaksa, karena bertentangan dengan ajaran Al-Quran. (Basit, 2013)

Untuk menghindari adanya proses pemaksaan maka dakwah perlu menggunakan berbagai strategi dan kiat agar orang yang didakwahi tertarik dengan apa yang disampaikan. *Ketiga*, dakwah merupakan sebuah system yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu *da'I*, *mad'u*, dan pesan dakwah. Akan jauh lebih efektif manakala dakwah dilakukan dengan menggunakan metode, media dan penyusunan yang jelas. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh satu sub system saja, akan tetapi ada sub system-sub system lainnya yang mendukungnya. Paling tidak ada tujuh sub system dalam mendukung proses keberhasilan dakwah

yaitu : *da'I, mad'u* , materi, metode, media, evaluasi, dan factor lingkungan. (Basit, 2013)

Dengan mengetahui hakikat pesan dakwah, maka dapat dirumuskan pengertian dakwah Islam yakni proses mengajak dan memengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara sistemik. Dari pengertian tersebut jelas menunjukkan bahwa kegiatan dakwah membutuhkan pengorganisasian yang sistemik dan modern serta dapat dikembangkan melalui kajian epistemologinya baik menyangkut strategi, prinsip dasar, metode, standar keberhasilan, dan evaluasi pelaksanaan. (Basit, 2013)

2. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Dakwah adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan pengalaman keislaman seseorang. Karena itu tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok, maupun pada level masyarakat. (Basit, 2013)

Pada level individu tujuan dakwah adalah:

1. *pertama*, mengubah paradig berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Tidakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari banyak dipengaruhi oleh paradig berpikirnya. Kegiatan dakwah dalam

level individu ini diharapkan mampu merubah pandangan negative seseorang tentang hifup menjadi pandangan positif sesuai dengan ajaran tuhan

2. *kedua*, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
3. *Ketiga*, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individu diatas, perlu penguatan pada tujuan dakwah secara khusus yaitu :

1. Meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan Non-Muslim
2. Peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat.
3. Penguatan struktur social dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam.
4. Membangun kepedulian dan tanggungjawab social dalam membangun kesejahteraan umat manusia.

Setelah memahami tujuan dakwah, selanjutnya kita perlu memahami fungsi dakwah, agar dakwah dapat dijalankan sesuai dengan petunjuk Allah dan mencontoh praktik dakwah yang dilakukab oleh Rasulullah sebagai teladan dalam menjalankan ajaran Islam, adapun fungsi dakwag dalam system Islam sebagai beriku(Basit, 2013):

1. Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta
2. Mengubah perilaku manusia
3. Membangun peradaban Manusia yang sesuai dengan ajaran Islam
4. Menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

3. Media Dakwah

Istilah media cukup sering kita dengar, namun demikian perlu juga disini singgung hal-hal yang berkaitan dengan media. Secara etimologi media berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata "*medius*". Perkataan media merupakan jamak dari *median* yang berarti alat perantara atau saluran. Dalam ilmu komunikasi, media dipahami sebagai Alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (dai) kepada komunikan (*mad'uw*) atau khalayak. (Saerozi, 2013)

Media dakwah dipilih dan digunakan untuk tujuan menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, untuk itu harus terlebih dahulu melihat kondisi masyarakat terkait dengan pemilihan media yang sesuai untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kegiatan dakwah di negara yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia biasanya menggunakan dua sistem saluran komunikasi dominan, yaitu sistem media massa modern dan sistem komunikasi tradisional. Kedua saluran komunikasi tersebut digunakan sesuai dengan keadaan masyarakat atau *mad'uw*. (Saerozi, 2013)

4. Prinsip-Prinsip Dakwah Islam

Dakwah yang baik adalah dakwah yang dibangun diatas prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip dakwah menjadi pedoman dasar dalam pelaksanaan dakwah

dilapangan. Prinsip-prinsip tersebut diturunkan dari Al-Quran dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah serta para sahabat, Tabiin, dan para Ulama. Sebagai generasi penerus dan aktivis dakwah pada masa sekarang, sudah sepantasnya kita belajar dari kesuksesan para pendahulu kita dalam menjalankan prinsip-prinsip dakwah. Meskipun problem dan tantangan dakwah pada masa sekarang berbeda dengan dengan generasi sebelumnya, namun prinsip-prinsip dakwah yang mereka terapkan tetap relevan untuk dikembangkan pada masa sekarang. Persoalannya, bagaimana kita menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang ada tersebut untuk disesuaikan dengan kondisi dan situasi dakwah yang akan kita terapkan. Prinsip-prinsip dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut (Ma'arif , 2010):

1. Tidak ada pemaksaan dalam menyebarkan Dakwah Islam.
2. Mulai dari diri sendiri.
3. Dakwah dilakukan dengan menggunakan prinsip rasionalitas.
4. Dakwah ditunjukkan untuk semua manusia dan melepaskan diri dari fanatisme.
5. Memberikan kemudahan kepada umat.
6. Memberi kabar gembira dan bukan kabar yang membuat umat lari.
7. Jelas dalam pemilihan metode dakwah.
8. Memanfaatkan berbagai macam media.
9. Mempersatukan umat dan tidak menceraiberaikan umat.

5. Hakekat Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da'I kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan message, content, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media. (Ilaihi,2010)

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini isi pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagian isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran sehingga bahasa tidak mungkin dilepaskan dari pikiran. Tegasnya orang berpikir dengan bahasa. (Basit, 2013)

Kedua. pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipresepsi atau diterima oleh seorang. Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan pesan yang verbal maupun non verbal. (Basit , 2013)

Ketiga, penerima pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u* atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. (Basit, 2013)

b. Karakteristik Pesan Dakwah

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan yang lainnya, seperti pesan dalam komunikasi, maka perlu dikenali karakteristik pesan dakwah. Karakteristik pesan dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut (Basit, 2013):

1. Mengandung Unsur Kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah yang bersumber dari Allah SWT. Kebenaran yang bersumber dari Allah tersebut berwujud dalam bentuk rangkaian ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Quran. Al-Quran merupakan sumber kebenaran mutlak yang perlunya disampaikan oleh da'I kepada *mad'u*, dalam mencari kebenaran, Islam melarang seseorang untuk sekedar mengikuti dugaan yang belum teruji kebenarannya dan juga sudah didukung oleh dalil-dalil yang absah. Untuk itulah seorang da'I dalam menyampaikan pesan dakwahnya perlu bersikap hati-hati.

2. Membawa pesan perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar *salam* artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hasan Hanafi, perdamaian bukan sekedar hukum internasional antar Negara adidaya. Perdamaian berawal

dari individu, kemudian ke keluarga dan kehidupan social. Kita sebagai generasi penerus atau pewaris para nabi hendaknya dapat melanjutkan nilai-nilai perdamaian. Janganlah kita kotori ajaran islam dengan menunjukkan perilaku perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai perdamaian. Tanamkan nilai-nilai perdamaian dalam diri, keluarga, kelompok dan masyarakat kita.

3. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Pesan dakwah hendaknya disampingkan dalam konteks lokalitas mad'u yang menerima pesan. Dengan cara tersebut pesan dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Al-Quran sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan sumber ajaran universal, bukan hanya untuk orang di luarArab, tetapi diperuntukkan juga untuk orang diluar Arab. Dengan maksud lain, pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia didunia.

4. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam. Memudahkan dalam pesan dakwah tidak diartikan memilih-milih hukum yang ringan-ringan saja dari berbagai pendapat Ulama' fiqih. Emudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengamalan ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash dan kaidah islam. Respon umat dalam menerima ajaran akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk

melakukannya manakala pesan dakwah yang disampaikan mudah dipahami dan dapat dilaksanakan.

Pada konteks ini, da'I dituntut untuk lebih berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan materi-materi dakwah yang lebih menarik. Dai perlu terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dengan terus belajar, membuka pikiran secara terbuka (*open minded*) dan mau menerima berbagai informasi yang berkembang pada saat ini.

5. Mengapresiasi adanya perbedaan

Dalam realitas tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu atau setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan berbeda-beda. Tidak ada didunia ini manusia yang memiliki kesamaan antara satu dengan lainnya. Selain itu, perbedaan kita terbentuk karena factor latar belakang social, aplikasi politik, tingkat partisipasi dalam masyarakat dan organisasi keagamaan yang dipilihnya.

Islam melarang umatnya untuk melakukan pemaksaan dalam beragama, bercerai berai, berburuk sangka, dan lain sebagainya. Perbedaan hendaknya dijadikan sebagai upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Oleh karena itu, tugas seorang da'I bersama masyarakat dalam mengelola perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Wardi Bachtiar dalam bukunya *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, pesan-pesan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah dapat dikategorikan

menjadi pesan Aqidah, Akhlak dan Syariah. Penjelasan sebagai berikut (Bachtiar, 1997):

a. Aqidah

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata *aqada*, *ya'du*, *aqdan* atau *aqidatan* yang artinya mengikatkan bentuk jama' dari aqidah adalah *aqaid* yang berarti simpulan, atau ikatan iman. Dari kata tersebut muncul pula kata I'tiqad yang berarti tashdiq atau kepercayaan. Sedangkan secara terminologis, aqidah adalah keyakinan akan kebenaran sesuatu, yang terhujam dalam lubuk hati seseorang, sehingga mengikat kehidupannya baik dalam sikap, ucapan, dan tindakannya.

b. Syariah

Syariah dalam islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.

c. Akhlak

Akhlak secara etimologis berarti tingkah laku dan perbuatan. Dan secara terminologis akhlak adalah tingkah laku manusia dan hubungannya dengan alam sekitarnya.

Adapula yang menyebutkan secara bahasa akhlak (etimologi) : perkataan, jamak dalam bahasa Arab dari kata *khulk*. *Khulk* dalam kamus Al-Munjid berarti Budi Pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Di dalam Da'iratul Ma'arif dikatakan akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.

6. Novel Sebagai Media Dakwah

Setiap kali menerima wahyu Rasulullah memerintahkan kepada para sahabat yang mampu membaca dan menulis, untuk menuliskan wahyu di kertas (*qirthas*). Perintah ini dimaksudkan untuk melestarikan dan mempermudah hafalan Al-Quran, juga sebagai *counter culture* dari tradisi masyarakat Arab. Badiatul,2004. Hal ini berarti bahwa sejak zaman Rasulullah tulisan merupakan media berdakwah yang cukup efektif waktu itu, dengan menggunakan lembaran dan tulisan. Seperti saat ini Novel bisa dijadikan sarana efektif dalam penyebaran dakwah.(Asti, 2004)

Berdakwah melalui tulisan dikemas secara populer dan dikirimkan lalu dimuat di media massa seperti di koran, majalah, tabloid maupun buletin dan lainnya.(Kusnawan, 2004) Dalam hal ini bisa diartikan bahwa pesan dakwah bisa dikemas dalam berbagai media modern dan terkini sesuai dengan perkembangan zaman. Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya cukup lewat lisan saja, dibutuhkan alat yang bisa menjangkau setiap kalangan. Berdakwah yang dilakukan dengan sebuah tulisan berupa novel bisa sebagai salah satu cara untuk menyampaikan dakwah dengan lebih luas.

a. Pengertian Novel

Dalam bahasa Jerman istilah novel yaitu *Novelle*, dan secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita yang pendek dalam bentuk prosa. (Burhan,2000). Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis sastra yang lain maka jenis novel ini kemudian muncul.

Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi, prosa fiksi adalah karya sastra yang khasnya mempunyai elemen-elemen seperti: alur/plot, tokoh, latar/seting, sudut pandang, dan gaya bahasanya. Dalam sebuah novel juga cenderung menitikberatkan munculnya kompleksitas.

b. Jenis Novel

Adapun jenis-jenis novel amatlah beragam, ada beberapa ahli yang memiliki pendapat yang berbeda, seperti Mochtar Lubis, Bahwa jenis-jenis Novel terdiri dari:

- 1) Novel Avontur, yaitu dipusatkan pada seseorang lakon utama. Pengalaman lakon dimulai pada pengalaman pertama, dan diteruskan pada pengalaman selanjutnya hingga akhir cerita. Jenis novel ini mempunyai kronologis dari awal sampai akhir.
- 2) Novel Psikologis, yaitu novel yang berisi kepuasan tentang bakat, watak, karakter para pelakunya beserta kemungkinan perkembangan jiwa.
- 3) Novel Detektif, yaitu novel yang melukiskan cara penyelesaian suatu peristiwa atau kejadian, untuk membongkar kejadian atau peristiwa tersebut.
- 4) Novel sosial, yang berhubungan dengan pria atau wanita, kelas atau golongan tertentu, serta bagaimana reaksi dari golongan terhadap suatu permasalahan yang ada dan pelaku hanya sebagai pendukung jalan cerita.
- 5) Novel Politik, yaitu uraian mengenai novel politik dapat pula dipakai dari lukisan bentuk sosial.

- 6) Novel Kolektif, yaitu Novel yang menggambarkan tentang semua aspek dalam kehidupan yang ada, dan dalam novel ini tidak hanya dimainkan oleh satu pemeran saja, tetapi juga pemeran pendukung, sesuai alur cerita dalam setiap bab, yang dimana cerita tersebut merupakan gambaran fenomena kehidupan nyata yang sering kita alami dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Analisis Isi

a) Pengertian Analisis Isi

Analisis Isi (*content analysis*) menurut R. Holsty, adalah suatu metode analisis isi pesan suatu cara yang sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisa pesan tertentu yang dapat disampaikan oleh komunikator. Sedangkan yang kualitatif dimana pendekatan ini menggunakan seperangkat tema sebagai pedoman dalam membahas seluruh isi pesan dan mencoba menerangkan bagaimana pesan tersebut dikembangkan oleh suatu sumber media dan cenderung untuk meneliti masalah yang tidak mencakup jumlah atau kuantitas.

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Bahkan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media cetak maupun elektronik. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). (Eriyanto,2011)

b.) Tujuan Analisis Isi

1) Menggambarkan karakteristik pesan

Analisis isi disini dipakai untuk menjawab pertanyaan “*What, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan *what* berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, trend dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan *to whom* dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak berbeda. Sementara pertanyaan *how* terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan (Eriyanto,2011)

2) Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat dipakai untuk menarik kesimpulan penyebab suatu pesan.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulis maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian penulis.

Pertama, Skripsi yang Berjudul : “ Analisis Isi Pesan Dakwah dalam buku “*Udah Putusin Aja*” ditulis oleh Pina Purnama Lubis Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2021). Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu metode analisis isi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku, penelitian terdahulu menggunakan buku “*Udah Putusin Aja*” karya ustadz Felix Siauw sedangkan penelitian sekarang menggunakan novel “Maaf Untuk Papa” karya Ria Ricis.

Kedua, skripsi yang berjudul: “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Harmoni Semesta Karya Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati” di tulis oleh Siti Komala mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku Harmoni Semesta karya Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku. Penelitian terdahulu menggunakan buku Harmoni Semesta karya Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati sedangkan penelitian sekarang menggunakan novel “Maaf untuk Papa” karya Ria Ricis

Ketiga, Skripsi yang Berjudul: “ Analisis Isi Pesan Dakwah dalam buku Pejuang Subuh karya Hadi E. Halim” ditulis oleh Ahmad Rian Lisandi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis isi pesan dakwah dalam buku Pejuang Subuh karya Hadi E. Halim. Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku, penelitian

terdahulu menggunakan buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim sedangkan penelitian sekarang menggunakan novel “Maaf Untuk Papa” karya Ria Ricis

Keempat, skripsi yang berjudul: “Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah pada buku Percepatan Rezeki dalam 40 hari dengan otak kanan. Ditulis oleh Venny Yunita Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY Banda Aceh (2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis isi pesan dakwah dalam buku Percepatan Rezeki dalam 40 hari dengan otak kanan. Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku, penelitian terdahulu menggunakan buku Percepatan Rezeki salam 40 hari dengan otak sedangkan penelitian sekarang menggunakan novel “Maaf Untuk Papa” karya Ria Ricis.

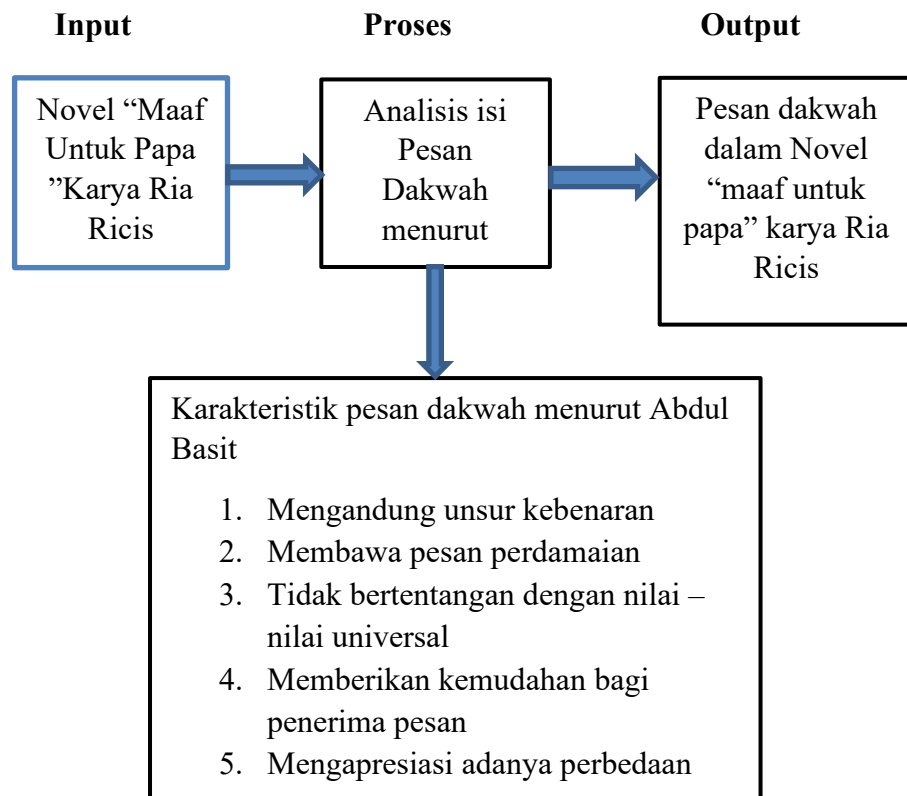
Kelima, skripsi yang berjudul: “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu” di tulis oleh Caesar Nova Arrasyiid, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku. Penelitian terdahulu menggunakan buku Meraih

Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu sedangkan penelitian sekarang menggunakan novel Maaf untuk Papa karya Ria Ricis.

keenam, skripsi yang berjudul : “ Analisis Isi Pesan dakwah dalam buku “misi disebuah planet” karya husain Malta 2015 . Ditulis oleh Astuti Amalia Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram (2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis isi pesan dakwah dalam buku “Misi disebuah Planet” karya Husain Malta 2015. Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku, penelitian terdahulu menggunakan buku “Misi di sebuah Planet” karya Husain Malta 2015. sedangkan penelitian sekarang menggunakan novel “Maaf Untuk Papa” karya Ria Ricis.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir muncul dari adanya pengkajian pustaka serta pengkajian itu dapat ditemukann berbagai konsep dan terutama teori atau teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilaksanakan. Teori biasanya berhubungann dengan subjek tertentu dalam cakupan bidang ilmu tertentu, dan dihubungkan dengan nama perumus teori itu. Teori merupakan serangkaian pernyataan sistematik yang bersifat abstrak tentang subjek tertentu.(Sadiah,2015:70)



Gambar. 1. bagan kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang seringkali digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mencari makna kata atau kalimat, serta makna tertentu yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah Novel “Maaf Untuk Papa”.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena focus dan multimetode, bersifat disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2013)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Analisis penelitian ini dilakukan selama 5 bulan terhitung dari Desember 2022 sampai April 2023 dengan mengamati Novel “Maaf Untuk Papa” serta sumber baik dari buku, internet, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini tidak bertempat. Berikut Tabel Timeline pengerjaan Skripsi :

NO	Kegiatan	Desember 2022	Januari 2023	Februari	maret	April	mei
1.	Pengajuan Judul	V					
2.	Acc Judul Skripsi		V				
3.	Penyusunan Proposal Skripsi		V				
4.	Acc Proposal Skripsi		V				
5.	Pendaftaran Proposal			V			
6.	Ujian Seminar Proposal			V			
7.	Pelaksanaan Penelitian				v		
8.	Hasil penelitian					V	
9.	Ujian Munaqosah						v

Tabel 1. Tempat dan Waktu Penelitian

C. Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dari penelitian ini adalah teks-teks yang berupa kutipan ataupun paragraf yang mengandung pesan dakwah dalam Novel “Maaf Untuk Papa” karya Ria Ricis. Data tersebut dikumpulkan sesuai dengan analisis isi yang mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi. (Jalaludin, 2007)

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi dengan mengumpulkan buku-buku penelitian, buku dakwah, dan buku komunikasi yang menunjang atau berhubungan dengan judul yang diteliti (Jalaludin, 2007)

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Novel “Maaf Untuk Papa” karya Ria Ricis. Dan objek penelitiannya yaitu Pesan Dakwah yang ada di Novel “Maaf Untuk Papa” karya Ria Ricis..

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi yakni mengamati dan membaca untuk menunjukkan data yang berguna dalam melakukan interaksi dalam penelitian, peneliti perlu menyimak tema-tema yang disampaikan dalam buku tersebut agar benar-benar mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Peneliti membaca buku tersebut agar mendapatkan pesan-pesan dakwah dakwah yang kemudian dianalisis selanjutnya. (Ibrahim, 2009)

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini Dokumentasi berupa Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data dengan menggunakan media informasi dan rujukan yang terdapat pada buku-buku, majalah, artikel, dan lainnya untuk menggali teori, teknik ini untuk menggali data sekunder yang melengkapi kebutuhan dalam penelitian ini. (Ibrahim, 2009)

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, dependability, dan confirmability*. (Sugiyono, 2018)

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut : yakni menggunakan bahan Referensi, yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dipercaya (Sugiyono, 2018)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkapkan makna dari data penelitian dengan cara mengungkapkan

makna dari penelitian cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu. (Bungin, 2004)

Teknik analisis data kualitatif akan tergantung pada jenis dan tujuan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif antara lain adalah: menemukan potensi dan masalah; memahami makna dan keunikan objek yang diteliti; memahami proses dan atau interaksi sosial; memahami perasaan orang lain; mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis; memastikan kebenaran data; meneliti sejarah perkembangan. (Eriyanto, 2011)

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang di pilih. (Kriyanto, 2010)

Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi menggunakan pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi. Analisis isi dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Dalam analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. (Moleong, 2007)

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. Kedua, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian.

Penelitian menggunakan banyak metode (survey, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metode. Ketiga, analisis isi di pakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Peneliti telah memperoleh data yang diperoleh dari metode lain (survey, eksperimen dan sebagainya) dan menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sah atau tidak dalam hal ini didukung oleh temuan dalam analisis isi. (Eriyanto, 2011)

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Susunan Novel Maaf Untuk Papa

Penulis : Ria Ricis

Penyunting : Larasati Fitriani

Desain Sampul : Wirawinata

Penerbit : Loveable

Email : Loveable.redaksi@gmail.com



Gambar 2. Cover Novel Maaf Untuk Papa

Sinopsis Novel Maaf Untuk Papa

Novel ini menceritakan kehidupan Ria Ricis Bersama dengan keluarga dan teman-temannya. Hidup dari keluarga yang sederhana namun sang papa selalu bekerja keras agar bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dan selalu

menomorsatukan istri dan ketiga anaknya. Dibawah asuhan sang Papa Ria Ricis tumbuh dalam aturan yang selalu mengutamakan kedisiplinan dari sang papa, serta sang Ibu yang penuh dengan kasih sayang dan kedua kakaknya yang mengajarkannya menjadi sosok yang mandiri. Berbagai permasalahan dihadapi oleh keluarganya, ujian itu datang saat sang Ibu sakit hingga harus berobat ke rumah sakit yang ada di Jakarta, Ria Ricis yang masih kecil belum mengerti harus melewati hari-harinya tanpa kehadiran sang ibu, Ia belajar untuk mandiri, dan berusaha untuk tidak menjadi anak manja dan selalu berharap agar sang Ibu lekas sembuh.

Pada tahun 2012 setelah Ria Ricis lulus sekolah ia memutuskan untuk meninggalkan kota Batam kota kelahirannya dan mengadu nasib di Ibu Kota. Cita-citanya ingin menjadi artis sama seperti sang kakak Oki Setiana Dewi yang lebih dulu menjadi artis kala itu. Ia harus mengikuti Casting agar bisa terpilih menjadi pemain sinetron atau Ftv, namun banyaknya casting yang dia ikuti namun Ia harus selalu mengalami kegagalan yang berulang kali. Sampai akhirnya Ia memutuskan untuk berhenti mengikuti casting dan menggunakan hijab sepenuhnya sebagai wujud ketaatannya sebagai seorang muslimah. Mimpinya menjadi artis harus pupus, karena ia memilih untuk focus kuliah dan di dunia perkuliahan ini dia bertemu dengan sahabatnya Atika.

Ria Ricis yang tidak pernah lagi ikut casting karena sering gagal akhirnya ia memutuskan untuk mulai membuat video Parodi di Instagram, dengan videonya itu mulai dilihat banyak orang dan Namanya mulai dikenal. Hingga pada tahun 2013 Ria Ricis dikenal sebagai salah satu selebgram dengan banyak pengikut dan cukup

berpengaruh. Keyakinan atas hijab yang dikenakan membuatnya bisa menggapai mimpinya dengan cara yang sudah Allah tentukan. Tidak berhasil menjadi artis lewat jalur casting, namun ia bisa menjadi selebgram terkenal dengan tidak meninggalkan kewajibannya menggunakan hijab.

Pernikahan sang sahabat Chacha menjadi awal keresahan Ria Ricis tentang jodoh, seringkali merasakan sakit hati karena kegagalan percintaan membuatnya memasrahkan semua kepada Allah perihal jodoh, Ia percaya bahwa apapun yang bisa manusia usahakan adalah bagian dari rencana, namun keputusan dan hasil akhir Allah yang menentukan.

Pada hari Rabu 19 Mei 2021 Ria Ricis yang merasa Lelah dengan rutinitas pekerjaannya. Memutuskan untuk berkelana dan berkeliling beberapa kota yang ada di Indonesia. Dimulai dari kota Sumba, Nusa Tenggara Timur. Perjalanan yang tujuannya bukan untuk berlibur namun untuk menangkan hatinya yang gelisah. Dengan ditemani sahabatnya Atika, Diki sebagai kameraman dan Bagus sebagai pemimpin perjalanan.

Dalam perjalanan tak henti-hentinya Ricis mengagumi ciptaan Allah. Menikmati keindahan alam yang ia temui membuatnya bersyukur karena Allah meridhoinya menikmati mahakarya yang Allah ciptakan. Selama perjalanan dan singgah di suatu tempat Ricis selalu menyempatkan diri untuk berbagi kepada anak-anak disana. Karena berbagi membuat hatinya damai. Bertemu dengan orang-orang ditempat yang dikunjungi membuat Ricis bersyukur kepada Allah atas apa yang telah ia dapatkan selama ini. Ia menyadari tentang sebuah perbedaan, bahwa Allah

menciptakan perbedaan agar kita saling menghargai. Selama perjalanan mengunjungi berbagai wilayah tak jarang ada kejadian aneh yang membuat Ricis dan timnya diliputi rasa khawatir, namun Ia selalu berusaha untuk selalu berdzikir dan yakin bahwa Allah akan melindungi perjalanan mereka.

Desa Wae Rebo, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, tempat dimana Ricis kehilangan sang Papa. Perjalanan menuju Desa Waerebo harus melewati medan yang cukup sulit, kendaraan tidak bisa melalui jalan tersebut, sehingga Ricis dan tim harus berjalan kaki untuk bisa sampai di Desa tersebut. Sebelum sampai di Waerebo Ricis dan tim memutuskan untuk istirahat malam itu, sebelum besok pagi melanjutkan perjalanan, di penginapan itulah Ria Ricis merasakan sakit kepala yang luar biasa, hingga membuat timnya merasa panik, aneh memang karena Ricis merasa sehat-sehat saja saat itu. Keesokan harinya kondisinya sudah mulai membaik, Ricis dan tim akhirnya melanjutkan perjalanan dan sampailah mereka di Desa Waerebo. Ricis yang kala itu ditawari untuk menginap, justru menolak ajakan tersebut dan memilih untuk segera Kembali turun. Saat perjalanan turun itulah ternyata orang-orang disekitar sudah mengetahui terlebih dulu bahwa sang Papa telah meninggal. Hingga akhirnya saat sinyal mulai muncul barulah Ricis mendapatkan kabar bahwa orang yang dicintainya telah meninggalkannya untuk selamanya.

Atika, Diki, dan Bagus sudah tahu sebelumnya dari warga sekitar, dan sengaja merahasiakan hal ini agar Ricis bisa mengetahui sendiri. Setelah mengetahui kabar tersebut Ricis dan Tim langsung pulang ke Jakarta. Tak hentinya Ricis meminta maaf kepada keluarga dan kepada sang Papa, walaupun hal itu tidak bisa membuat

Papa Kembali. Namun kata maaf disini sebagai wujud penyesalan Ria Ricis karena tidak bisa melihat wajah Papa untuk terakhir kalinya. Penyesalan yang membuatnya merenung tentang arti kehidupan dan memotivasi diri unruk selalu semangat menjalani hidup

B. Sajian Data

Dibawah ini merupakan kalimat, atau kutipan yang mengandung unsur dakwah di dalamnya. Disertai dengan sub judul dalam Novel Maaf Untuk Papa, dan juga kategori Pesan Dakwah yang termasuk dalam karakteristik pesan dakwah menurut Abdul Basit,

No	Bab,halaman, sub judul	Kutipan Pesan Dakwah	Kategori pesan Dakwah
1.	Bab 2/hal 27 (kamu ngak masuk Karakter! Pulang Aja)	“Saya sadar, selama ini yang saya lakukan memang salah. Dari kesalahan itu timbul berbagai macam kegagalan. Ya, Allah membuka, mata hati saya. Allah telah menunjukkan jalan terbaik. Mungkin ini yang ingin Allah sampaikan kepada saya. Allah ingin saya istiqomah, bukan hanya setengah-setengah. Saya sadar, mungkin selama ini saya masih menjalankan perintah-Nya untuk menutupi aurat dengan setengah-setengah, sehingga bisa saja	Mengandung unsur kebenaran

		rezeki yang Allah Kasihpun juga setengah-setengah.”	
2.	Bab 2/hal 28	“Tak lama, dunia berputar. Saya yang bukan siapa-siapa, tak dipandang, saat itu dipercaya oleh Sebagian warga Indonesia menjadi salah satu <i>selebgram</i> dengan pengikut terbanyak dan paling berpengaruh. Alhamdulillah, tentunya saya merasakan semua dengan hijab yang saya kenakan. Yap, Allah menjawab semua doa-doa saya tepat waktu. Waktu yang sudah saya tunggu sejak lama. Allah maha tahu mana yang terbaik untuk Hamba-Nya. Mungkin saat itu, mengatakan sabarlah, tetaplah bertahan dengan hijabmu. Sayangnya, saya masih memikirkan sesuatu yang bersifat sementara (dunia)”	Mengandung unsur kebenaran
3.	Bab 2, hal 29	“Allah Maha baik. Semua sudah jelas, jika ingin mendapatkan yang terbaik, tentunya kita harus melakukan yang terbaik. Gagal itu pasti ada. Tugas kita setelah itu adalah bangkit. Belajar dari kesalahan dan	Mengandung unsur kebenaran

		pengalaman. Manusia berencana, Allah yang menentukan”.	
4.	Bab 5, hal 82 (Kakakku Driverku)	“Di mana-mana pasti ada saja <i>bullying</i> berkedok bercandaan. Padahal setiap orang punya mental yang berbeda-beda. Jangan karena kamu memiliki segalanya, bisa menjadikan seorang melampiaskan rasa kesalmu. Seseorang yang hidup dari keterpurukan bisa jadi dia yang menjadi selangkah lebih maju. Jadi, kalau kamu rendahkan dia hari ini, lihat yang kamu rendahkan beberapa tahun kedepan”.	Membawa pesan perdamaian
5.	Bab 6, hal 96 (“Tebak, Siapa yang akan menikah lebih dulu?)	“Di malam yang hening, ada doa-doa yang selalu saya panjatkan. Tak jauh dari merayu sang mahakuasa untuk mempermudah niat baik saya ini. Kalian Tahu? Hanya kepada sang mahakuasa saya bisa bermanja-manja tentang isi hati. Yap, pas! Hanya Allah yang tahu segala isi hati saya tanpa saya ceritakan secara detail. Setiap malam, saya merasa puas dan lega Ketika berhasil mencurahkan segalanya”.	Mengandung unsur kebenaran

6.	Bab 6, hal 101	“Jodoh, rezeki, dan maut memang sudah ditakdirkan oleh Allah jauh sebelum kita dilahirkan ke dunia. Tugas kita hanya berusaha, berdoa, dan berserah diri kepada-Nya. Pupuk hari-hari dengan doa, cuci harta dengan sedekah, dan tersenyum lebar hingga menjemput berkah”.	Mengandung unsur kebenaran
7.	Bab 6, hal 103	“Apapun yang bisa manusia usahakan adalah bagian dari rencana mereka. Namun keputusan dan hasil Allah yang menentukan. Jika saya berencana menyempurnakan separuh agama secepatnya, maka saya sudah menyerahkan diri dan masa depan saya untuk Allah yang maha tahu segala kebaikan-Nya”.	Mengandung unsur kebenaran
8.	Bab 7, hal 108 (Berkejaran dengan Penat)	“Maaf akan selalu terucap dari bibir orang-orang yang hatinya masih hidup. Tak peduli ia merasa benar atau salah. Menyalahkan orang lain juga tak akan pernah bisa menyelesaikan masalah. Kata Maaf yang terucap tak akan pernah membuat derajat manusia memburuk. Meminta Maaf dan menerima Maaf hanya	Membawa pesan perdamaian

		dimiliki oleh orang-orang yang berhati besar. Jadi sudahkah kita semua meminta maaf kepada orang terdekat? Kepada alam semesta dan pencipta-Nya?"	
9.	Bab 8, hal 115. (Terimakasih Sumba)	<p>“Saya hanya ingin Allah meridhoi perjalanan kami. Pandangan saya menjadi saksi bahwa titisan surga dunia yang saya pijaki saat itu sangatlah indah. <i>“Fabiayyi ala irobbikuma tukadziban”</i> dalam Al-Quran surat Ar Rahman, <i>“Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang kamu dustakan”</i> Sepanjang perjalanan saya memang lebih banyak diam. Bahkan tak jarang pengikut saya di social media selalu mencari tahu keberadaan saya yang hampir menghilang saat itu. Tapi tenang saja, saya dalam keadaan baik dan dalam lindungan Allah, Insya Allah. Ternyata benar, kita memang harus melangkah lebih jauh agar tahu bahwa dunia ini memang indah dan luas. Perbanyak memuji Allah dan bersyukur. Mata saya berbinar</p>	Mengandung unsur kebenaran

		memandangi seluruh sisi yang ada disana, semuanya indah”.	
10.	Bab 8, hal 123.	“Lagian kalua kita memberi, Allah akan kasih nikmat lagi ke kita. Mencuci harta kepada orang-orang yang membutuhkan bikin kita tenang. Mereka membutuhkan buku untuk menuntut ilmu, sementara Allah memberikan titipan melalui perantara aku. Harta yang aku punya sekarang kan, Cuma titipan dan bukan 100% punya aku Tik.” Saya menjawab dengan tenang. Bahkan jika saya diberi kesempatan atau kekuatan, saya ingin sekali membuat semua orang senang, Bahagia, semua orang tanpa terkecuali”	Mengandung unsur kebenaran
11.	Bab 8, hal 125	“Saya masih terdiam, tak berbicara kepada Diki dan Bagus. Sejak Atika pulang, saya juga lebih banyak diam. Saya tak sedih, saya hanya sedang belajar bagaimana caranya hidup seorang diri. Saya tahu, hidup adalah sebuah misteri dan kematian adalah hal yang pasti. Semua yang datang pasti akan pergi. Semua yang hidup pasti	Mengandung unsur kebenaran

		akan mati. Kita tak bisa memaksakan semua orang agar tetap bertahan dengan kita. Hanya Allah satu-satunya yang abadi dihati manusia sampai kapanpun”.	
12.	Bab 8, hal 129	“Mereka terlihat antusias menjawab satu persatu pertanyaan, walaupun sering salah. Hal itu menyadarkan saya bahwa ketika kita ingin mendapatkan sesuatu memang dibutuhkan usaha dibalik itu. Tak selamanya akan mulus dan berhasil. Asal yakin dengan napa yang kita perjuangkan. Allah pasti akan memberikan sesuai dengan apa yang kita lakukan”.	Mengandung unsur kebenaran
13.	Bab 9, hal 133 (Apa saya harus pulang?)	“Sesuatu hal yang kita nikmati prosesnya, tidak akan membuat kita menyesal dengan hasilnya nanti. Tetap harus bersyukur dengan semua proses yang berjalan. Allah tidak akan menutup mata untuk hamba-Nya yang selalu bekerja keras”	Mengandung unsur kebenaran
14.	Bab 9 hal 135.	“Masyaallah, budaya Ratenggaro beserta rumah adatnya yang terkenal ini ternyata suatu warisan Indonesia yang menjadi daya Tarik pengunjung. Warga setempat	Mengapresiasi adanya Perbedaan

		<p>menyambut dengan penuh hangat.</p> <p>Seakan kami adalah bagian dari keluarga mereka yang pulang kerumah”</p> <p>“Bapak emang ngak mau punya anak lagi? Aku mau lho, jadi anak Bapak,” gurau saya kepada tersebut. Bapak yang usianya sudah melewati setengah abad ini lancar berbahasa Indonesia sehingga obrolan kami, begitu akrab layaknya keluarga</p>	
15.	<p>Bab 10, hal 162</p> <p>(Harusnya Tak Begini)</p>	<p>“Wajahnya penuh dengan cinta dan kasih sayang. Senyumnya menggambarkan kebahagiaan yang kami rasakan. Kulitnya yang hitam manis menyadarkan saya bahwa Allah menciptakan kami berbeda, namun kami semua tetap indah di mata Allah. Lisa tampak sehat dan tak ada luka sama sekali. Tampaknya Lisa adalah anak yang cerdas dan mudah bergaul. Walau kelihatannya Lisa agak susah berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Ya Allah, saya jatuh cinta kepada gadis mungil ini, bahagiakan dia, ya Allah, amin”.</p>	<p>Mengapresiasi adanya perbedaan</p>

16.	Bab 11, hal 197 (Maaf untuk Papa)	“Ya, sebagai manusia, kita harus berusaha tegar dan tabah, karena semua yang Allah ciptakan pasti akan kembali lagi ke Allah. Semuanya kan cuma titipan tik.”	Mengandung unsur kebenaran
17.	Bab 11, hal 209	“Ketika dada saya kembali terasa sakit, saya pun teringat sesuatu. Saya memang mencintai Papa, tapi saya lebih mencintai Allah. Allah yang menciptakan papa, itu berarti memang sudah saatnya Dia mengambil papa kembali. Saya tidak bisa menyalahkan-Nya. Ilmu Ikhlas terus saya pupuk selama perjalanan menuju kerumah”.	Mengandung unsur kebenaran
18.	Bab 11, hal 210	“Kehilangan itu bukan akhir dari segalanya. Tapi dengan kehilangan, Allah pasti akan memberikan sesuatu yang lebih baik nantinya, entah dalam bentuk apapun. Ikhlas dan tabah adalah kuncinya, bukan dengan car akita meratapi kepergian. Itu malah memberatkan almarhum dan tidak membuka jalan yang baru”.	Mengandung unsur kebenaran

19.	Halaman 2014	“Allah maha baik. Allah mengirimkan kedua orangtua yang hebat untuk saya dan kedua kakak saya. Ibu mendidik kami dengan ajaran agama yang baik. Ibu selalu bilang, Allah itu baik. Allah tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Semua yang Allah berikan kepada kita bersifat gratis. Tak perlu modal dan biaya yang harus kita bayar. Lalu, apa balasan dari kita? Untuk ibadah dan sholat pun kadang masih suka terlambat dilakukan. Untuk berbuat baik ke sesama manusia saja terkadang masih perhitungan, sementara harta yang kita miliki ini semua dari Allah”.	Mengandung unsur kebenaran
-----	-----------------	---	----------------------------

Tabel 2. Pesan Dakwah Dalam Novel

C. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Maaf Untuk Papa Karya Ria Ricis*

1. Mengandng Unsur Kebenaran

Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah yang bersumber dari Allah SWT. Kebenaran yang bersumber dari Allah tersebut berwujud dalam bentuk rangkaian ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Quran

Yang dimaksud di dalam kategori ini adalah kebenaran yang berasal dari Al-Quran, dimana dalam buku Maaf untuk Papa ini terdapat beberapa kalimat yang menggambarkan tentang ayat-ayat Allah. Walaupun tidak disebutkan secara langsung, namun jika dipahami lebih dalam maka ada beberapa kutipan langsung dalam buku yang mengandung pesan dakwah yang juga ada di dalam Al-Quran.

Beberapa kutipan langsung dalam buku Maaf Untuk Papa karya Ria Ricis yang termasuk dalam kategori pesan dakwah Mengandung Unsur Kebenaran.

a) Pesan tentang pentingnya Berhijab dan Istiqamah

Dibawah ini merupakan kutipan yang dimana kutipan tersebut mengandung pesan dakwah kategori Mengandung Unsur kebenaran dimana dalam pesan tersebut berbicara tentang pentingnya berhijab dan Istiqamah

“Saya sadar, selama ini yang saya lakukan memang salah. Dari kesalahan itu timbul berbagai macam kegagalan. Ya, Allah membuka, mata hati saya. Allah telah menunjukkan jalan terbaik. Mungkin ini yang ingin Allah sampaikan kepada saya. Allah ingin saya istiqomah, bukan hanya setengah-setengah. Saya sadar, mungkin selama ini saya masih menjalankan perintah-Nya untuk menutupi aurat dengan setengah-setengah, sehingga bisa saja rezeki yang Allah Kasihpun juga setengah-setengah.” (Bab 2, Halaman 27)

Dalam kutipan tersebut adalah sebuah kesadaran diri dari seorang Ria Ricis dimana ia sudah menyadari tentang pentingnya berhijab dan pentingnya menjalankan perintah Allah dengan bersungguh-sungguh. Kita tahu bahwa perintah hijab sendiri wajib bagi setiap Muslimah yang masuk usia baligh. Penulis mengalami kebimbangan karena harus menggunakan hijab saat berada di kampus dan saat mengikuti casting Ria Ricis harus melepas jilbabnya dikarenakan khawatir tidak akan lolos casting saat menggunakan hijab. Namun hal itu menjadi satu titik balik seorang Ria Ricis dimana akhirnya memutuskan untuk menggunakan hijab seutuhnya dan memilih meninggalkan dunia casting yang selama ini dia jalani.

Dalam kutipan tersebut Ricis juga menyadari dan memberikan pesan tentang pentingnya berhijab serta kewajiban berhijab bagi wanita muslimah, dimana Allah berfirman dalam QS Al-Ahzab Ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Mungkin ini yang ingin Allah sampaikan kepada saya. Allah ingin saya istiqomah, bukan hanya setengah-setengah.

Dalam kutipan novel tersebut Ria Ricis menyadari bahwa betapa pentingnya Istiqomah dalam melakukan sesuatu. Seperti dalam Q.S Huud Ayat 112.

فَاسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka istiqamahlah, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Dalam surat tersebut Allah memerintahkan Nabi Muhammad dan orang-orang yang bertaubat agar senantiasa Istiqomah di jalan Allah. Dalam kutipan tersebut secara tidak langsung Ricis mengajak pembaca untuk senantiasa melakukan sesuatu dengan Istiqomah dan tidak melakukannya dengan setengah-setengah. Istiqomah yang dimaksudkan oleh Ria Ricis adalah dalam hal berhijab. Dengan menggunakan hijab merupakan salah satu sikap yang diambil karena Ria

Ricis sadar akan dosa yang akan ditanggung ayahnya jika ia tidak menggunakan hijab.

b) Tawakal kepada Allah

Dalam kutipan dibawah juga terdapat pesan tentang pentingnya tawakal kepada Allah, karena Allah tau apa yang terbaik untuk hambanya,

“Tak lama, dunia berputar. Saya yang bukan siapa-siapa, tak dipandang, saat itu dipercaya oleh Sebagian warga Indonesia menjadi salah satu *selebgram* dengan pengikut terbanyak dan paling berpengaruh. Alhamdulillah, tentunya saya merasakan semua dengan hijab yang saya kenakan. Yap, Allah menjawab semua doa-doa saya tepat waktu. Waktu yang sudah saya tunggu sejak lama. Allah maha tahu mana yang terbaik untuk Hamba-Nya. Mungkin saat itu, mengatakan sabarlah, tetaplh bertahan dengan hijabmu. Sayangnya, saya masih memikirkan sesuatu yang bersifat sementara (dunia)”. (Bab 2, Halaman 28)

Dalam kalimat tersebut Ria Ricis memberi pesan kepada kita semua bahwa Ketika kita memutuskan untuk melakukan sesuatu yang Allah perintahkan maka janganlah khawatir tentang apa yang akan terjadi kedepannya, karena mungkin saja Allah sudah menyiapkan sesuatu yang baik dibalik itu semua. Ketika menggunakan hijab jangan pernah mengawatirkan tentang berkurangnya rezeki karena Allah akan memberikan kemudahan bagi orang-orang yang berusaha untuk mendekati diri kepada Allah. Karena jika kita mengejar akhirat maka dunia akan mengikuti. Ketika kita mengikuti perintah Allah maka rezeki yang kita peroleh akan mendapatkan keberkahan pula. Seperti dalam QS At-Talaq Ayat 3

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ

جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “*dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu*”.

Segala sesuatu yang ada didunia Allah sudah mengatur dengan sedemikian rupa, jika Allah belum berkehendak maka itu merupakan yang terbaik. Sikap tawakal merupakan sifat yang harus kita pupuk setiap hari, bisa saja Allah akan memberikan rezeki dari arah yang tidak kita sangka ketika kita senantiasa bertawakal.

c) Allah penentu segala sesuatu

Dalam kutipan dibawah terdapat kutipan bahwa kita jangan sampai menyerah dengan kegagalan karena Allah yang menentukan apa yang terbaik untuk hambanya.

“Allah Maha baik. Semua sudah jelas, jika ingin mendapatkan yang terbaik, tentunya kita harus melakukan yang terbaik. Gagal itu pasti ada. Tugas kita setelah itu adalah bangkit. Belajar dari kesalahan dan pengalaman. Manusia berencana, Allah yang menentukan”. (Bab 2, halaman 29)

Dalam kutipan tersebut Ria Ricis selalu gagal dalam mengikuti casting, dan tidak pernah lolos. Namun dibalik semua itu Ia selalu mengambil hikmah dengan napa yang terjadi. Secara tidak langsung kutipan tersebut memberikan kita pesan tentang bagaimana cara kita menghadapi kegagalan. Yakni, selalu melibatkan Allah dalam setiap Langkah, dan meyakini bahwa Allah yang menentukan sesuatu itu terjadi kepada kita. Sesulit apapun jalannya namun jika kita mau berusaha maka Allah akan memberikan jalan, karena setiap ada kesulitan pasti akan ada juga kemudahan, seperti firman Allah dalam QS As-Syarh ayat 5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Artinya: *“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*.

Kegagalan merupakan suatu tujuan yang sangat kita inginkan terjadi namun ternyata hal itu tidak terjadi. Dalam menyikapi kegagalan terkadang kita akan sangat kecewa, kekecewaan tersebut terkadang akan mengakibatkan kita mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kutipan buku diatas Ria Ricis memberikan pesan kepada kita semua bahwa janganlah kita selalu terpuruk dalam kegagalan, berusaha menerima apa yang sudah Allah takdirkan untuk kita.

“Belajar dari kesalahan dan pengalaman. Manusia berencana, Allah yang menentukan”.

Dalam kutipan tersebut Ricis memberikan pesan bahwa sebagai Manusia kita hanya bisa merencanakan apa yang menurut kita baik, namun belum tentu apa yang manusia rencanakan itu baik di mata Allah. seperti dalam Surat Al-Baqarah Ayat 216.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

Artinya: *“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”*.

d) Berdoa Kepada Allah

Dalam kutipan dibawah terdapat kalimat yang memberikan pesan dakwah tentang berdoa kepada Allah.

“Di malam yang hening, ada doa-doa yang selalu saya panjatkan. Tak jauh dari merayu sang mahakuasa untuk mempermudah niat baik saya ini. Kalian Tahu? Hanya kepada sang mahakuasa saya bisa bermanja-manja tentang isi hati. Yap, pas!

Hanya Allah yang tahu segala isi hati saya tanpa saya ceritakan secara detail. Setiap malam, saya merasa puas dan lega Ketika berhasil mencurahkan segalanya”. (Bab 6, Halaman 96)

Dalam kutipan diatas Ria Ricis meminta kepada Allah tentang jodoh, setelah menghadiri pernikahan sahabatnya, Ria Ricis mulai merenung tentang bagaimana Allah mempersiapkan Jodohnya kelak. Kepasrahannya terhadap jodoh bisa dijadikan pelajaran bahwa Jodoh itu merupakan rahasia Allah. Yang kita tidak tahu kapan dan bagaimana, sehingga dalam kutipan tersebut Ria Ricis menuliskan kalimat yang mengajak kita semua agar senantiasa selalu berdoa kepada Allah. Seperti dalam Q.S Al Baqarah Ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

Hanya Allah yang tahu segala isi hati saya tanpa saya ceritakan secara detail. Setiap malam, saya merasa puas dan lega Ketika berhasil mencurahkan segalanya”.

Dalam kutipan tersebut, memberikan pesan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam diri, baik itu perasaan senang dan juga sedih, hanya Allah yang maha mengetahui setiap isi hati manusia, yang bisa kita lakukan hanya mengadukan semua isi hati hanya kepada Allah sang pemilik hati yang Maha Mengetahui. Seperti yang terdapat dalam Al-Quran Surah Yusuf Ayat 86.

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dia (Ya'qub) menjawab, "Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.*

e) **Jodoh, maut dan rezeki**

Tentang jodoh maut dan rezeki merupakan tiga hal yang tidak pernah kita tahu kapan datangnya. Hanya Allah yang mengetahui kapan hal tersebut akan menghampiri kita, kalimat dibawah ini berisi pesan tentang bagaimana cara yang bisa kita lakukan untuk senantiasa berbuat kebaikan.

“Jodoh, rezeki, dan maut memang sudah ditakdirkan oleh Allah jauh sebelum kita dilahirkan ke dunia. Tugas kita hanya berusaha, berdoa, dan berserah diri kepadanya. Pupuk hari-hari dengan doa, cuci harta dengan sedekah, dan tersenyum lebar hingga menjemput berkah. (Bab 6, Halaman 101)

Dalam kutipan diatas Ria Ricis memberikan pesan bahwa apapun yang ditakdirkan untuk kita, seperti Jodoh, Rezeki dan maut semua itu ada Allah yang mengatur, sebagai seorang manusia tugas kita hanya berusaha, berdoa dan menyerahkan semua kepada Allah, dengan cara berdoa setiap hari, mencuci harta dengan bersedekah dan memberikan senyuman sebagai ibadah yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena apa yang telah Allah takdirkan adalah yang terbaik untuk hambanya. Seperti Dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'ad Ayat

11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْلِهِمْ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

Artinya: *“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka*

mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Dalam Ayat diatas Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka ini berarti bahwa manusia hendaklah senantiasa berusaha untuk menjadi yang terbaik di hadapan Allah.

”Tugas kita hanya berusaha, berdoa, dan berserah diri kepada-Nya. Pupuk hari-hari dengan doa, cuci harta dengan sedekah, dan tersenyum lebar hingga menjemput berkah”.

Dalam kutipan tersebut Ricis menuliskan tentang kebaikan yang bernilai ibadah di hadapan Allah. Usaha yang bisa kita lakukan. Serta berserah diri dengan apa yang Allah kehendaki untuk diri manusia.

f) Allah maha mengetahui

Sebagai seorang manusia kita harus senantiasa menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah, karena Allah maha mengetahui, segala rencana dan urusan manusia, dibawah ini merupakan kalimat yang menggambarkan tentang bagaimana ricis berencana tentang masa depannya, namun dia menyadari bahwa hanya Allah yang menentukan segalanya

“Apapun yang bisa manusia usahakan adalah bagian dari rencana mereka. Namun keputusan dan hasil Allah yang menentukan. Jika saya berencana menyempurnakan separuh agama secepatnya, maka saya sudah menyerahkan diri dan masa depan saya untuk Allah yang maha tahu segala kebaikan-Nya”.

Dalam kutipan buku diatas merupakan ungkapan Ria Ricis dimana ia memasrahkan jodoh hanya kepada Allah. Dia tidak ingin terlalu mengharap kepada manusia karena sudah seringkali dirinya merasa dikecewakan. Kisah cintanya yang tidak mudah serta mengalami jatuh bangun dalam dunia percintaannya, membuat Ia sadar bahwa sejatinya manusia hanya bisa berencana,

namun yang berhak untuk memberi keputusan kapan waktu yang tepat untuk Ria Ricis memiliki pendamping hanya Allah SWT yang maha mengetahui apa yang terbaik untuk hambanya. Seperti dalam Al-Quran Surah Gafir Ayat 44

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفَوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: “Kelak kamu akan mengingat apa yang kukatakan kepadamu. Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”

Dalam ayat diatas kita sebagai manusia hendaklah menyerahkan segala urusan dan sesuatu hanya kepada Allah. Segala sesuatu yang ada didunia ini semua urusan hanya Allah yang maha menentukan segalanya.

g) Keindahan Alam yang Allah Ciptakan

Dalam kutipan dibawah merupakan kalimat yang berisi tentang Ricis yang mengagumi keindahan Alam yang Allah ciptakan. Bagaimana ia memaknai setiap ciptaan yang Allah berikan untuk manusia.

“Saya hanya ingin Allah meridhoi perjalanan kami. Pandangan saya menjadi saksi bahwa titisan surga dunia yang saya pijaki saat itu sangatlah indah.

“*Fabiayyi ala irobbikuma tukadziban*” dalam Al-Quran surat Ar Rahman, “Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang kamu dustakan”

“Sepanjang perjalanan saya memang lebih banyak diam. Bahkan tak jarang pengikut saya di social media selalu mencari tahu keberadaan saya yang hampir menghilang saat itu. Tapi tenang saja, saya dalam keadaan baik dan dalam lindungan Allah, Insya Allah. Ternyata benar, kita memang harus melangkah lebih jauh agar tahu bahwa dunia ini memang indah dan luas. Perbanyak memuji Allah dan bersyukur. Mata saya berbinar memandangi seluruh sisi yang ada disana, semuanya indah”. (bab 8, halaman 115)

Perjalanan Ria Ricis ke pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur. Membuat Ria Ricis membuka mata dan hatinya bahwa dunia it luas, Allah menciptakan alam semesta agar kita bisa menikmati keindahannya. Bersama Timnya Ria Ricis

memulai perjalanan dengan menjelajahi keindahan pulau sumba, dimana sepanjang perjalanan dia tidak hentinya mengangumi keindahan yang Allah ciptakan. Walaupun bukan perjalanan yang mudah karena harus melewati jalanan yang menanjak dan terjal, namun dibalik itu semua Ia bersyukur karena dapat menikmati keindahan alam pulau Sumba.

“Saya hanya ingin Allah meridhoi perjalanan kami. Pandangan saya menjadi saksi bahwa titisan surga dunia yang saya pijaki saat itu sangatlah indah.

“*Fabiayyi ala irobbikuma tukadziban*” dalam Al-Quran surat Ar Rahman, “*Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang kamu dustakan*” QS Ar-Rahman Ayat 13

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

Artinya: *Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)?*

Dalam perjalanan Ricis tak hentinya mengagumi dan memandangi ciptaan Allah serta bersyukur atas apa yang telah Allah ciptakan untuk umat manusia. Keindahan berupa hamparan pemandangan Alam serta apa yang Allah ciptakan di alam semesta merupakan nikmat bagi umat manusia. Seperti dalam QS An-Naml Ayat 60

أَمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ
مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ؕ أَلَمْ يَكُنْ مَعَهُ اللَّهُ الَّذِي لَمْ يَكُنْ مَعَهُ قَوْمٌ يَعِدُونَ ۗ

Artinya: “*Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik ataukah) Zat yang menciptakan langit dan bumi serta yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami menumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah (yang) kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah ada tuhan (lain) bersama Allah? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran)*”.

“Perbanyak memuji Allah dan bersyukur. Mata saya berbinar memandangi seluruh sisi yang ada disana, semuanya indah”.

Dalam kutipan tersebut penulis memberikan pesan kepada kita untuk senantiasa memuji Allah dan bersyukur, seperti yang dituliskan dalam Al-Quran Surat Al-Isra' ayat 44

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

Artinya: “Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya senantiasa bertasbih kepada Allah. Tidak ada sesuatu pun, kecuali senantiasa bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun”.

h) Bersedekah

Dalam kutipan dibawah ini terdapat kalimat dialog antara Ricis dan sahabatnya yang dimana Ricis menerangkan tentang pentingnya bersedekah.

“Lagian kalua kita memberi, Allah akan kasih nikmat lagi ke kita. Mencuci harta kepada orang-orang yang membutuhkan bikin kita tenang. Mereka membutuhkan buku untuk menuntut ilmu, sementara Allah memberikan titipan melalui perantara aku. Harta yang aku punya sekarang kan, Cuma titipan dan bukan 100% punya aku Tik.” Saya menjawab dengan tenang. Bahkan jika saya diberi kesempatan atau kekuatan, saya ingin sekali membuat semua orang senang, Bahagia, semua orang tanpa terkecuali”.(Bab 8, halaman 123)

Dalam perjalanannya di Nusa Tenggara Timur, Ria Ricis bertemu dengan anak-anak warga sekitar. Dia menyiapkan buku dan juga makanan ringan untuk dibagikan. Walaupun yang dibagikan tidak seberapa namun ia berharap buku dan makanan yang dibagikan bisa menjadikan kebahagiaan untuk anak-anak di desa tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan Ria Ricis agar tetap bisa bersedekah atau berbagi dimanapun dia berada. Tidak peduli dimanapun dan siapapun orangnya, bahkan orang yang tidak kita kenal sekalipun. Dan

mengajarkan Ria Ricis agar selalu bersyukur atas apa yang telah Allah titipkan kepada dirinya. Betapa beruntungnya dirinya yang bisa tinggal di rumah yang layak, makanan yang enak, karena tidak semua orang bisa merasakan hal tersebut, sehingga dirinya menyadari bahwa tidak ada alasan untuknya mengeluh terhadap apa yang telah Allah berikan kepadanya. Seperti dalam Al-Quran surat Al-Baqarah Ayat 254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim”.

QS Al-Anfaal ayat 28

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاكُمُ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”.

Bersedekah merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan oleh umat muslim.

Memberi kepada sesama merupakan salah satu bentuk kepedulian dan kemanusiaan.

i) Pesan tentang kematian

Kutipan dibawah dituliskan tentang bagaimana Ricis memaknai kematian, bahwa tidak selamanya orang yang kita sayangi akan selalu bersama dengan kita.

“Saya masih terdiam, tak berbicara kepada Diki dan Bagus. Sejak Atika pulang, saya juga lebih banyak diam. Saya tak sedih, saya hanya sedang belajar bagaimana caranya hidup seorang diri. Saya tahu, hidup adalah sebuah misteri dan kematian adalah hal yang pasti. Semua yang datang pasti akan pergi. Semua yang hidup pasti akan mati. Kita tak bisa memaksakan semua orang agar tetap bertahan dengan kita. Hanya Allah satu-satunya yang abadi dihati manusia sampai kapanpun”.(Bab 8, halaman 125)

Kebimbangan hati seorang Ria Ricis dimana dia harus merelakan sahabatnya untuk pulang terlebih dahulu, sehingga ia harus melanjutkan perjalanannya serta timnya tanpa ditemani sahabat, walaupun dengan berat hati, ia merelakannya pulang untuk urusan keluarga, karena menurutnya keluarga adalah yang utama. Karena sebaik-baiknya penjaga yakni Allah SWT.

“Saya tahu, hidup adalah sebuah misteri dan kematian adalah hal yang pasti. Semua yang datang pasti akan pergi. Semua yang hidup pasti akan mati. Kita tak bisa memaksakan semua orang agar tetap bertahan dengan kita. Hanya Allah satu-satunya yang abadi dihati manusia sampai kapanpun”.

Dalam kutipan tersebut Ria Ricis menuliskan pesan bahwa kematian itu adalah hal yang pasti. Semua yang bernyawa akan mati. Seperti dalam Al-Quran surat Al-Jumu'ah ayat 8

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْفِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ء

Artinya: “Katakanlah, “Sesungguhnya kematian yang kamu lari darinya pasti akan menemuimu. Kamu kemudian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

QS Al-Munafiqun ayat 11

وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ء

Artinya: *Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang apabila waktu kematiannya telah datang. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Bagi sebagian orang kematian merupakan hal yang menakutkan, namun di dalam islam sendiri, kita harus senantiasa mengingat kematian, agar menambah ketakwaan kita kepada Allah SWT. Hendaklah kematian jangan dijadikan sebagai suatu hal yang menyeramkan, namun harusnya menjadikan kita lebih rajin beribadah kepada Allah.

j) Allah memberikan sesuai apa yang diusahakan

Dalam kalimat dibawah Ricis menuliskan tentang bagaimana agar kita senantiasa berusaha jika ingin mendapatkan apa yang diinginkan. Karena Allah akan memberikan sesuai apa yang diusahakan manusia.

“Mereka terlihat antusias menjawab satu persatu pertanyaan, walaupun sering salah. Hal itu menyadarkan saya bahwa ketika kita ingin mendapatkan sesuatu memang dibutuhkan usaha dibalik itu. Tak selamanya akan mulus dan berhasil. Asal yakin denga napa yang kita perjuangkan. Allah pasti akan memberikan sesuai dengan apa yang kita lakukan”. (bab 8, halaman 129)

Dalam kalimat diatas Ria Ricis memberikan hiburan kepada anak-anak didesa tersebut, dimana ia memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pelajaran sekolah dasar yang dijawab oleh anak-anak disana. Bagi anak-anak yang bisa menjawab akan diberikan hadiah berupa makanan, buku tulis dan barang lain yang bermanfaat. Anak-anak disana terlihat antusias sehingga hal ini menyadarkan Ria Ricis bahwa apabila kita ingin mendapatkan sesuatu harus dengan usaha dan perjuangan, karena Allah akan memberikan sesuai apa yang telah kita usahakan. Seperti dalam Al-Quran surah An-Najm ayat 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,*

Asal yakin dengan napa yang kita perjuangkan. Allah pasti akan memberikan sesuai dengan apa yang kita lakukan”.

Dalam kutipan tersebut Ricis menuliskan dan memberi pesan kepada kita bahwa kita harus yakin dengan apa yang kita perjuangkan, karena Allah akan memberikan kita sesuai dengan apa yang kita usahakan selama ini, seperti dalam QS An-Najm ayat 41

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna”,

Ayat diatas mengingatkan kita bahwa Allah akan memberikan balasan atas amal perbuatan yang kita lakukan selama ini dengan balasan yang paling sempurna dan terbaik menurut Allah.

k) Bekerja Keras

Dalam kalimat dibawah dituliskan tentang bagaimana kita senantiasa harus bekerja keras dan selalu sabar atas proses yang dilalui, karena Allah menyukai orang-orang yang mau berusaha.

“Sesuatu hal yang kita nikmati prosesnya, tidak akan membuat kita menyesal dengan hasilnya nanti. Tetap harus bersyukur dengan semua proses yang berjalan. Allah tidak akan menutup mata untuk hamba-Nya yang selalu bekerja keras. (Bab 9, halaman 133)

Dalam kalimat tersebut Ria Ricis menjelaskan tentang sebuah proses dalam kehidupan, adakalanya sebuah proses hidup seseorang itu tak jarang mengalami berbagai hambatan, oleh karena itu dalam menjalankannya kita harus senantiasa bersyukur, karena ketika kita mau bekerja keras maka Allah akan memberikan sesuatu sesuai dengan apa yang kita usahakan. Seperti dalam Al-Quran surat At-Taubah Ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيَرْجُوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Dalam ayat diatas diterangkan bahwa kita harus senantiasa yakin bahwa Allah maha melihat apa yang kita kerjakan. Berkerja keras merupakan suatu tindakan yang bisa kita lakukan untuk mendapatkan hasil terbaik dari Allah.

1) Allah tempat kita kembali

Dalam kutipan dibawah memberikan pesan bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan akan kembali dihadapan Allah, termasuk kita sebagai manusia hanya menunggu giliran kapan kita dipanggil dihadapan Allah.

“Ya, sebagai manusia, kita harus berusaha tegar dan tabah, karena semua yang Allah ciptakan pasti akan kembali lagi ke Allah. Semuanya kan cuma titipan tik.” (Bab 11 Halaman 197)

Dalam kalimat tersebut, Ria Ricis yang telah Kembali dari waerebo menuju ke labuan bajo, sesampainya di penginapan teman Ria Ricis yakni Atika menanyakan

tentang kematian kepada Ria Ricis. Yang saat itu belum tahu jika ayahnya telah meninggal dunia. Membicarakan kematian bukanlah hal yang tabu, dengan mengingat kematian kita akan senantiasa selalu berupaya untuk memperbaiki diri. Dalam kalimat tersebut Ria Ricis mengatakan bahwa apapun yang Allah ciptakan akan Kembali lagi dihadapan Allah, begitupun dengan manusia

QS Al-Baqarah ayat 156

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).*

Dalam Islam ketika kita mendengar kabar sebuah kematian hendaklah mengungkapkan kalimat dalam ayat diatas, dengan begitu kita meyakini bahwa semua akan kembali kepada Allah serta sebagai sebuah pengingat untuk manusia agar lebih mendekatkan diri kepada Allah.

m) Mencintai Allah

Dalam kutipan dibawah Ricis menuliskan bagaimana sikap ketika kehilangan sang Papa untuk selamanya, lebih mencintai Allah daripada Makhluq ciptaan merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan, namun salah satu cara agar kita senantiasa tidak terpuruk dalam kesedihan yakni dengan mengikhhlaskan apa yang sudah pergi.

“Ketika dada saya kembali terasa sakit, saya pun teringat sesuatu. Saya memang mencintai Papa, tapi saya lebih mencintai Allah. Allah yang menciptakan papa, itu berarti memang sudah saatnya Dia mengambil papa kembali. Saya tidak bisa

menyalahkan-Nya. Ilmu Ikhlas terus saya pupuk selama perjalanan menuju kerumah”. (Bab 11, Halaman 209)

Dalam kalimat tersebut, Ria Ricis yang baru saja mengetahui bahwa sang Ayah telah meninggal dunia lewat handphone saat sinyal sudah muncul, ia mengetahui kabar sang ayah meninggal saat perjalanan menuju ke kota, dimana sahabat dan timnya sudah mengetahui terlebih dahulu kabar tersebut namun sengaja menutupi semua dari Ria Ricis. Dibalik sakit hati yang dia rasakan karena kehilangan orang yang begitu ia cintai, namun ia tetap mengambil hikmah dibalik ini semua. Bahwa secinta apapun kita kepada seseorang, jangan sampai cinta itu melebihi rasa cinta kita terhadap Allah SWT. Apapun yang terjadi dalam hidup seseorang semua atas kehendak Allah. Sebagai manusia kita harus senantiasa ikhlas menjalani takdir, walaupun tidak mudah tapi dalam kalimat tersebut Ria Ricis berusaha untuk mencoba Ikhlas dengan apa yang terjadi.

QS Al-Baqarah Ayat 165

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا
لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: “Di antara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal)”.

QS Ali Imran Ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Ayat-ayat diatas menerangkan bahwa janganlah kita mencintai sesuatu secara berlebihan. Termasuk mencintai makhluk ciptaan Allah. Karena ketika kita terlalu mencintai sesuatu saat kehilangan kita akan merasakan sedih yang teramat dalam. Hanya Allah satu-satunya yang harus kita cintai. Dengan mencintai Allah maka ketika kita kehilangan sesuatu, kita bisa ikhlas dan percaya bahwa hal tersebut merupakan yang terbaik yang Allah berikan.

n) Ujian dari Allah

Dalam kutipan kalimat dibawah dituliskan tentang bagaimana Ricis memaknai sesuatu saat kehilangan sang Papa. Ujian hidup atas kehilangan orang yang dicintai merupakan pembelajaran bagi Ricis untuk senantiasa Ikhlas dengan apa yang telah Allah tetapkan untuknya.

"Kehilangan itu bukan akhir dari segalanya. Tapi dengan kehilangan, Allah pasti akan memberikan sesuatu yang lebih baik nantinya, entah dalam bentuk apapun. Ikhlas dan tabah adalah kuncinya, bukan dengan cara kita meratapi kepergian. Itu malah memberatkan almarhum dan tidak membuka jalan yang baru". (Bab 11, Halaman 210)

Dalam kutipan diatas Ria Ricis yang merasa kehilangan tidak menyerah begitu saja, dengan tegarnya ia selalu mengambil pembelajaran hidup dari apa yang dialaminya. Kehilangan seseorang memang akan sangat menyakitkan, tidak mudah untuk bisa menerimanya, terkadang ada seseorang yang butuh waktu lama untuk bisa keluar dari kesedihan itu. Namun Ria Ricis disini selalu meyakinkan dirinya bahwa kehilangan itu bukan merupakan akhir dari segalanya. Ketika kita bisa menerima kepergian seseorang yang kita cintai, hal utama yang harus kita

lakukan adalah Ikhlas dan tabah, serta tidak meratapi kepergian seseorang berlarut-larut, ketika kita bisa melakukannya maka itu adalah wujud kecintaan kita kepada Allah. Seperti yang tertulis dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^{٢٨٦} لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^{٢٨٦} رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^{٢٨٦} رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^{٢٨٦} رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^{٢٨٦} وَاعْفُ عَنَّا^{٢٨٦} وَارْحَمْنَا^{٢٨٦} أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا^{٢٨٦} عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ^{٢٨٦}

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Dalam ayat diatas dituliskan bahwa Allah tidak akan membebani manusia dengan sesuatu musibah diluar kesanggupan hambanya. Allah akan memberikan pahala bagi orang yang mampu ikhlas dengan apa yang terjadi. Hanya Allahlah yang mengetahui.

o) Nikmat Allah

“Allah maha baik. Allah mengirimkan kedua orangtua yang hebat untuk saya dan kedua kakak saya. Ibu mendidik kami dengan ajaran agama yang baik. Ibu selalu bilang, Allah itu baik. Allah tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Semua yang Allah berikan kepada kita bersifat gratis. Tak perlu modal dan biaya yang harus kita bayar. Lalu, apa balasan dari kita? Untuk ibadah dan sholat pun kadang masih suka terlambat dilakukan. Untuk berbuat baik ke sesama manusia saja terkadang

masih perhitungan, sementara harta yang kita miliki ini semua dari Allah”. (halaman 214)

Dibagian kalimat akhir dalam buku ini, dalam kutipan tersebut dimana Ria Ricis mengungkapkan rasa syukurnya tentang betapa beruntungnya dia memiliki orang tua yang senantiasa mengajarkan dirinya serta kakaknya tentang ilmu agama. Ia menuliskan tentang pesan ibunya tentang betapa Allah itu Maha Baik. Allah memberikan kita nikmat secara gratis. Namun terkadang kita sebagai manusia terlena atas nikmat tersebut. Sehingga membuat kita malas melakukan kewajiban kita.

“Untuk berbuat baik ke sesama manusia saja terkadang masih perhitungan, sementara harta yang kita miliki ini semua dari Allah”.

Dalam kutipan tersebut memang benar apa yang disampaikan, bahwa terkadang kita seringkali masih perhitungan ketika akan membantu seseorang, bahwa harta yang kita miliki bukan sepenuhnya milik kita, ada hak orang lain didalamnya, lagi-lagi dalam buku ini Ria Ricis seringkali menuliskan kalimat tentang pentingnya bersedekah kepada orang yang membutuhkan, juga kepada orang-orang yang ada disekitar kita. Seperti yang diterangkan dalam Al-Quran An-Nahl Ayat 18

وَأِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Dalam ayat diatas diterangkan tentang nikmat Allah, yang tidak terhitung jumlahnya, dalam dialog juga menuliskan pesan dakwah tentang bagaimana Allah tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang sedang dalam kesulitan. Kesulitan yang dihadapi oleh Ria Ricis sebagai tokoh utama menyadarkan kepada kita semua

tentang pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan untuk kita serta diterangkan juga dalam Al-Quran surat Ibrahim Ayat 34

وَأَتْنِكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

ع

Artinya: “Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur”.

Dalam ayat diatas diterangkan bahwa nikmat Allah tidak terhitung, kita harus senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan.

2. Membawa Pesan Perdamaian

Yang dimaksud membawa pesan perdamaian dalam buku ini seperti Tindakan yang tidak termasuk dalam Pesan Perdamaian, dalam teori Abdul Basit dijelaskan bahwa kita jangan sampai mengotori ajaran islam dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai perdamaian.

1. Bab 5 halaman 82

“Di mana-mana pasti ada saja *bullying* berkedok bercandaan. Padahal setiap orang punya mental yang berbeda-beda. Jangan karena kamu memiliki segalanya, bisa menjadikan seorang melampiasikan rasa kesalmu. Seseorang yang hidup dari keterpurukan bisa jadi dia yang menjadi selangkah lebih maju. Jadi, kalau kamu rendahkan dia hari ini, lihat yang kamu rendahkan beberapa tahun kedepan”.

Dalam kutipan kalimat tersebut Ria Ricis menyampaikan tentang perlakuan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh teman-teman sekolahnya dulu. Setelah mendengar cerita dari temannya atika yang juga merupakan korban perlakuan tersebut saat sekolah, Ia memberikan pesan kepada pelaku bullying bahwa

Tindakan tersebut tidak dibenarkan, ketika kita merendahkan seseorang ingatlah bahwa bisa saja orang yang kita rendahkan itu akan membantu kita dimasa depan. Tindakan tersebut dalam agama Islam merupakan perilaku yang tidak terpuji. sikap tersebut tidak menggambarkan sikap seseorang yang beriman kepada Allah. Sikap tersebut bisa saja merusak tali silaturahmi dimana hal tersebut bisa merusak perdamaian antar sesama.

2. Bab 7 halaman 108

“Maaf akan selalu terucap dari bibir orang-orang yang hatinya masih hidup. Tak peduli ia merasa benar atau salah. Menyalahkan orang lain juga tak akan pernah bisa menyelesaikan masalah. Kata Maaf yang terucap tak akan pernah membuat derajat manusia memburuk. Meminta Maaf dan menerima Maaf hanya dimiliki oleh orang-orang yang berhati besar. Jadi sudahkah kita semua meminta maaf kepada orang terdekat? Kepada alam semesta dan pencipta-Nya?”

Dalam kalimat tersebut Ria Ricis menuliskan tentang pentingnya kata Maaf. Dimana itu juga yang menjadi inti dari isi buku ini. Kata Maaf yang dimaksudkan oleh Ria Ricis meliputi maaf untuk segala hal yang ada didunia ini, baik itu kepada sesama manusia, dengan alam sekitar dan Maaf kepada Allah atas dosa yang kita lakukan selama ini. Kata Maaf juga ditujukan Ria Ricis kepada almarhum ayahnya yang dimana disaat terakhirnya ia tidak berada disamping sang ayah, tidak dapat melihat secara langsung sang ayah di kuburkan, dan tidak sempat untuk berpamitan untuk terakhir kalinya kepada sang ayah. Penyesalan inilah yang kemudian mendasari Ria Ricis Menulis buku ini.

3. Mengapresiasi adanya perbedaan

Dalam penelitian ini terdapat kutipan dimana sebagai contoh pesan dakwah Mengapresiasi adanya perbedaaan, yakni berupa sikap atau pernyataan yang

terdapat dalam novel dimana kutipan tersebut menggambarkan sikap saling mengapresiasi dengan adanya perbedaan.

1. Bab 9 halaman 135

“Masyaallah, budaya Ratenggaro beserta rumah adatnya yang terkenal ini ternyata suatu warisan Indonesia yang menjadi daya Tarik pengunjung. Warga setempat menyambut dengan penuh hangat. Seakan kami adalah bagian dari keluarga mereka yang pulang kerumah”

“Bapak emang ngak mau punya anak lagi? Aku mau lho, jadi anak Bapak,” gurau saya kepada tersebut. Bapak yang usianya sudah melewati setengah abad ini lancer berbahasa Indonesia sehingga obrolan kami, bergitu akrab layaknya keluarga.

Dalam kutipan diatas termasuk karakteristik dakwah yakni mengapresiasi adanya perbedaan, perbedaan yang dimaksud disini adalah perbedaan suku, Bahasa, dan usia, namun tidak menghalangi Ria Ricis untuk bisa berbaur dengan masyarakat yang ada di desa tersebut. Sesuai dengan napa yang disampaikan oleh Abdul Basit dalam bukunya dimana, dalam karakteristik ini bahwa setiap individu dan manusia Allah ciptakan dengan berbeda-beda. Tidak ada di dunia ini manusia yang memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu dalam islam kita harus saling menghargai setiap perbedaan yang ada.

2. Bab 10 halaman 162

“Wajahnya penuh dengan cinta dan kasih sayang. Senyumnya menggambarkan kebahagiaan yang kami rasakan. Kulitnya yang hitam manis menyadarkan saya bahwa Allah menciptakan kami berbeda, namun kami semua tetap indah di mata Allah. Lisa tampak sehat dan tuka da luka sama sekali. Tampaknya Lisa adalah anak yang cerdas dan mudah bergaul. Walau kelihatannya Lisa agak susah berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Ya Allah, saya jatuh cinta kepada gadis mungil ini, bahagiakan dia, ya Allah, amin”.

Dalam kalimat tersebut Ria Ricis yang sedang mengunjungi sebuah desa di kota ambon dan bertemu dengan anak-anak di desa tersebut. Salah satu anak yang

Bernama Lisa menarik perhatiannya karena wajahnya yang selalu menebarkan senyuman, dia memberikan pesan bahwa Allah menciptakan kita berbeda namun semua manusia sama di hadapan Allah swt. Yang membedakan hanyalah keimanan yang dimiliki. Di setiap tempat yang kita pijak pasti kita akan selalu menemukan perbedaan, namun dalam perbedaan itu jangan sampai menjadikan kita tidak bisa berbaur dengan orang lain, justru dengan perbedaan itu mengajarkan kita untuk saling menghargai. Perbedaan yang dimaksudkan dalam kalimat tersebut seperti perbedaan suku. Namun hal itu tidak menghalangi Ria Ricis untuk berbagi kepada anak-anak dari desa tersebut, ia tetap bisa menghibur anak-anak disana serta memberikan kebagagian tersendiri untuk diri Ria Ricis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat isi pesan, yakni mengandung Unsur kebenaran, terdapat beberapa sub bab dalam novel tersebut, berisi pesan dakwah yang mengandung unsur kebenaran, kebenaran yang dimaksud dalam novel ini adalah kutipan yang dihubungkan dengan unsur dakwah yang bersumber dari Al-Quran, dimana merupakan salah satu unsur sumber kebenaran dalam dakwah Islam. Beberapa pesan yang dominan diantaranya mengenai kita harus menjadi seorang hamba yang tawakal serta pesan dakwah tentang kehidupan.

Kedua, terdapat pesan perdamaian, berupa pernyataan atau sikap yang menggambarkan dan mencerminkan tentang perdamaian, dimana dalam novel ini terdapat pesan untuk saling meminta maaf, sebagai salah satu upaya menciptakan perdamaian agar tidak muncul konflik dalam kehidupan manusia.

Ketiga, mengandung Unsur Mengapresiasi adanya perbedaan, perbedaan yang dimaksudkan dalam novel ini yakni perbedaan suku, bahasa, dan usia. Memberikan pesan bahwa kita tidak boleh membedakan seseorang yang tidak sama. Kita harus saling menghargai perbedaan. Allah menciptakan manusia berbeda agar kita bisa saling menghargai, karena sejatinya semua manusia sama dihadapan Allah. Yang membedakan adalah keimanan dan ketakwaan yang dimiliki.

B. Saran

Setelah membaca penelitian ini, para pembaca diharapkan dapat:

1. Bagi masyarakat sekaligus penikmat, pembaca dapat memahami pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Maaf Untuk Papa Karya Ria Ricis*, bisa menyampaikan dakwah tidak hanya lewat lisan tapi juga lewat tulisan
2. Bagi peneliti lainnya, pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian tentang pesan dakwah dalam novel. Selain itu, para peneliti lainnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data serta beragam subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). Ilmu dakwah: kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan Aplikasi Dakwah. PT. Raja Grafindo Persada.
- Asti, B. M. (2004). Berdakwah Dengan Menulis Buku. Media Qalbu.
- Aziz Moh Ali. (2017). Ilmu Dakwah Edisi Revisi. Kencana.
- Bachtiar Wardi. (1997). Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Logos Wacana Ilmu.
- Basit Abdul. (2013). Filsafat Dakwah. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2011). Analisis Isi: Pengantar Metode untuk penelitian ilmu komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya, Kencana.
- Ibrahim Abdul Syukur. (2009). Metode Analisis Teks dan Wacana. Pustaka Pelajar.
- Jalaludin Rahmat. (2007). Metode Penelitian Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Kriyanto Rahmat. (2010). Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai contoh praktis Riset Media, Public Relation, Adversiting Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Kencana.
- Kusnawan, A. (2004). Berdakwah Lewat Tulisan. Mujahid.
- Ma'arif Bambang. (2010). Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi. Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir Muhammad, & I. W. (2006). Manajemen Dakwah. Kencana.
- Saerozi. (2013). Ilmu Dakwah. Ombak.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Evaluasi. Alfabeta.
- Ahmad Rian Lisandi. (2014). Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh karya Hadi E. Halim. Skripsi Sarjana diterbitkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pina Purnama Lubis. (2021). Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku "Udah Putusin Aja" karya ustadz Felix Siaw. Skripsi Sarjana diterbitkan UIN Sumatera Utara Medan.

Siti Komala. (2019). Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam buku Harmoni Semesta Karya Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati. Skripsi Sarjana diterbitkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Astuti Amalia. (2015). Analisis Isi Pesam Dakwah Dalam buku “Misi disebuah Planet” karya husain Malta 2015. Skripsi Sarjana diterbitkan Universitas Muhammadiyah Mataram.

VennyYunita. (2018). Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah pada buku percepatan Rezeki dalam 40 hari dengan otak kanan. Skripsi Sarjana diterbitkan UIN AR-Raniry Banda Aceh.

website

<https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unesco-minat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara> diakses pada hari senin 23 januari 2023 pukul 13.09

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/RiaRicis> diakses pada hari senin 23 januari 2023 pukul 13.30



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pondawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781518 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.uin-surakarta.ac.id E-mail: fu@uin-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Hesti Ajeng Raaswaty
NIM : 161211034
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL
MAAF UNTUK PAPA KARYA RIA RICIS
Hasil Turnitin : 6 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "*Similarity Index*" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum

Wr.Wb.

Sukoharjo, 29/05/2023
a.n Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.

NIP. 19700723 200112 2 003

Skripsi HESTI AJENG RAASWATY

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	1%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
2	repository.ummat.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	panjianugerahp.blogspot.com Internet Source	1%
5	Submitted to University of North Georgia Student Papers	1%

DATA RIWAYAT HIDUP

Nama : Hesti Ajeng Raaswaty

Tempat/Tgl Lahir : Sragen, 01 Agustus 1998

Alamat : Banyurip, rt 02/rw 01, Jenar, Sragen

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Negeri Kropoh II
2010
2. SMP Negeri 1 Jenar
2013
3. SMA Negeri 1 Sambungmacan
2016